

**HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN *PARENTING*
STRESS PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGERI
KEBAYAKAN TAKENGON**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ERAMADHANI
NIM.180901081**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

**HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN *PARENTING STRESS*
PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SDLB NEGERI KEBAYAKAN TAKENGON**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**ERAMADHANI
NIM. 180901081**

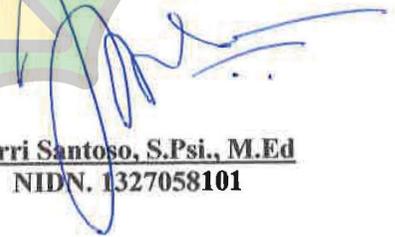
Disetujui Oleh:

Pembimbing I:



**Miftahul Jannah, S.Ag., M.si
NIP. 197601102006042002**

Pembimbing II:



**Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIDN. 1327058101**

**HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN *PARENTING STRESS*
PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SDLB NEGERI KEBAYAKAN TAKENONG**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia siding Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**ERAMADHANI
NIM. 180901081**

**Pada Hari Tanggal:
Kamis, 22 Desember 2022**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua



**Miftahul Jannah, S.Ag., M.si
NIP. 197601102006042002**

Sekretaris



**Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIDN. 1327058101**

Penguji I:



**Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2006078301**

Penguji II



**Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001**

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



**Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Eramadhani

NIM : 180901081

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jikadikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 09 Desember 2022

Penulis


Eramadhani



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan berkahnya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Regulasi Emosi Dengan Parenting Stress Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus DI SDLB Negeri Kebayakan Takengon**”. Shalawat beserta salam kita sanjung sajikan kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar berkat adanya doa dan dukungan dari banyak pihak. Terutama penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Ayah penulis (alm) M. Nasir yang banyak memberikan pengalaman yang berkesan bagi penulis. Kemudian, tidak lupa pula saya mengucapkan terimakasih kepada Ibu tercinta Nurwarasni yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang serta doa tiada henti dan tidak lupa pula penulis ucapkan kepada kakak kandung yaitu, Alfina, Dina Lestari, Firsawati, dan Dian Wathani yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta motivasi agar penyusunan skripsi dapat terlaksana. Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Safrilsyah, M.si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik telah membantu proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar- Raniry, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, serta dengan sepenuh hati bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan arahan serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed selaku pembimbing II Sekaligus Penasehat Akademik penulis, yang dengan sepenuh hati meluangkan waktunya, yang tiada henti memberikan motivasi, dukungan, serta bimbingan mulai dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini.

8. Ibu Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai penguji I yang telah memberikan saran dan kritiknya serta dukungan agar skripsi ini menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.
9. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga serta berguna bagi penulis.
10. Seluruh dosen beserta staff Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidikan dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dengan tulus dan ikhlas kepada penulis.
11. Pihak sekolah SDLB Negeri Kebayakan Takengon yang telah memberikan dukungan serta membantu penulis dalam proses pengumpulan data selama proses penelitian
12. Terima kasih kepada Orang Tua anak ABK dan siswa yang bersekolah Di SDLB Negeri Kebayakan yang ikut berpartisipasi dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
13. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yaitu, Adalia Ismuna, Afra, Farah Fadillah, Rika Amanatillah, dan Risda Ashfarina yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan arahan serta senantiasa meluangkan waktu untuk penulis baik suka maupun duka, yang senantiasa memahami penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kita kesehatan sehingga persahabatan kita tidak ada batasnya hingga akhir hayat.

14. Terima kasih kepada teman-teman leting 2018 yang telah berjuang bersama, saling memberikan dukungan, bantuan , serta menguatkan satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini yang telah ditulis jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Banda Aceh, 09 Desember 2022

Penulis,



Eramadhani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. <i>Parenting stress</i>	17
1. Pengertian <i>Parenting Stress</i>	17
2. Aspek-aspek <i>Parenting Stress</i>	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Parenting Stress</i>	22
B. Regulasi Emosi	26
1. Pengertian Regulasi Emosi	26
2. Aspek-aspek Regulasi Emosi.....	27
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Emosi.....	29
C. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	31
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	31
2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	33
3. Faktor-faktor Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	35
D. Hubungan Regulasi Emosi dengan <i>Parenting Stress</i>	36
E. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian.....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
1. Regulasi Emosi	41

2. <i>Parenting Stress</i>	41
D. Subjek Penelitian.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	43
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	43
1. Administrasi Penelitian.....	43
2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>try out</i>).....	44
3. Pelaksanaan Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Alat Ukur Penelitian.....	45
2. Uji Validitas.....	49
3. Uji Daya Beda Item.....	51
4. Uji Reabilitas.....	54
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	55
1. Teknik Pengolahan Data.....	55
2. Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	59
B. Pengujian Hipotesis.....	72
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

AR - RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Orang Tua/Wali di SDLB Negeri Kebanyakan	42
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> Skala Regulasi Emosi.....	46
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Skala <i>Parenting Stress</i>	48
Tabel 3.4	Koefisien CVR Skala Regulasi Emosi	50
Tabel 3.5	Koefisien CVR Skala <i>Parenting Stress</i>	51
Tabel 3.6	Uji Daya Beda Aitem Skala Regulasi Emosi.....	52
Tabel 3.7	Uji Daya Beda Aitem Akhir Skala Regulasi Emosi.....	53
Tabel 3.8	<i>Blueprint</i> Akhir Skala Regulasi Emosi.....	53
Tabel 3.9	Uji Daya Beda Aitem Skala <i>Parenting Stress</i>	54
Tabel 3.10	<i>Blueprint</i> Akhir Skala <i>Parenting Stress</i>	54
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	60
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	60
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan	61
Tabel 4.4	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Hubungan Keluarga	61
Tabel 4.5	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis ABK	62
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian Skala Regulasi Emosi.....	63
Tabel 4.7	Kategorisasi Regulasi Emosi	64
Tabel 4.8	Deskripsi Data Penelitian Skala Regulasi Pada Ibu.....	64
Tabel 4.9	Kategorisasi Regulasi Emosi Pada Ibu	65
Tabel 4.10	Deskripsi Data Penelitian Skala Regulasi Pada Ayah.....	66
Tabel 4.11	Kategorisasi Regulasi Emosi Pada Ayah.....	67
Tabel 4.12	Deskripsi Data Penelitian <i>Parenting Stress</i>	69
Tabel 4.13	Kategorisasi <i>Parenting Stress</i>	69
Tabel 4.14	Deskripsi Data Penelitian <i>Parenting Stress</i> Pada Ibu.....	69
Tabel 4.15	Kategorisasi <i>Parenting Stress</i> Pada Ibu	70
Tabel 4.16	Deskripsi Data Penelitian <i>Parenting Stress</i> Pada Ayah	71
Tabel 4.17	Kategorisasi <i>Parenting Stress</i> Pada Ayah.....	72
Tabel 4.18	Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.19	Hasil Uji Linieritas Hubungan	73
Tabel 4.20	Uji Hipotesis	74
Tabel 4.21	Analisis <i>Measure of Association</i>	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	39
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Penelitian
Lampiran III	Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	Surat Balasan Penelitian dari Pihak Sekolah
Lampiran V	Kuesioner Penelitian
Lampiran VI	Tabulasi data Penelitian Skala Regulasi Emosi
Lampiran VII	Tabulasi data Penelitian Skala <i>Parenting Stress</i>
Lampiran VIII	Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Daya Beda Aitem
Lampiran IX	Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran X	Riwayat Hidup



HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN *PARENTING STRESS* PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGERI KEBAYAKAN TAKENGON

ABSTRAK

Orang tua yang memiliki anak ABK tentunya memiliki tuntutan dan tekanan yang lebih besar sehingga cenderung merasakan stres selama proses pengasuhan (*parenting stress*). Salah satu faktor penyebab terjadinya *parenting stress* yaitu regulasi emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan *parenting stress* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDLB Negeri Takengon. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Adapun teknik sampling menggunakan sampel jenuh dengan 83 sampel berdasarkan skala regulasi emosi dan *parenting stress* sebagai alat ukur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan *parenting stress* dengan nilai Koefisien Korelasi Pearson yaitu sebesar $-0,475$ dan nilai $p = 0,000$. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima yaitu adanya hubungan negatif antara regulasi emosi dengan *parenting stress*. Semakin rendah regulasi emosi, maka semakin tinggi *parenting stress* yang terjadi pada orang tua. Sebaliknya, semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah *parenting stress* yang akan terjadi pada orang tua.

Kata Kunci : Orang Tua ABK, Regulasi Emosi, *Parenting Stress*



THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL REGULATION AND PARENTING STRESS IN PARENTS WHO HAVE CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN KEBAYAKAN TAKENGON STATE ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

Parents who have children with special needs (ABK) certainly have greater demands and pressures so they tend to feel stressed during the parenting process (parenting stress). One of the factors causing parenting stress is emotional regulation. This study aims to determine the relationship between emotional regulation and parenting stress in parents who have children with special needs (ABK) at SDLB Negeri Takengon. In this study using a quantitative approach to the correlation method. The sampling technique uses a saturated sample with 83 samples based on the emotional regulation scale and parenting stress as a measuring tool. The results of this study indicate that there is a negative relationship between emotion regulation and parenting stress from the value of the Pearson Correlation Coefficient, which is -0.475 and $p = 0.000$. So that the proposed hypothesis is accepted, namely that there is a negative relationship between emotional regulation and parenting stress. The lower the emotional regulation, the higher the parenting stress that occurs in parents. Conversely, the higher the emotional regulation, the lower the parenting stress that will occur in parents.

Keywords: *Parents Of Children With Special Needs Emotion Regulation, Parenting Stress*

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua tentunya mengharapkan kehadiran buah hati setelah mereka menikah. Orang tua memaknai bahwa memiliki anak merupakan suatu anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. Mereka pastinya mengharapkan memiliki anak yang terlahir secara sehat, baik secara fisik maupun mental. Mereka sudah memiliki konsep ataupun gambaran tersendiri mengenai anak yang menjadi impian mereka. Oleh karena itu, orang tua akan melakukan berbagai usaha untuk mewujudkan impian tersebut agar keluarga mereka diwarnai dengan kehadiran anak (Setiadji, 2020)

Pada kenyataannya terkadang harapan maupun impian orang tua mengenai anak tidak selamanya sesuai. Ada sebagian orang tua yang dihadirkan anak yang begitu istimewa dalam hidup mereka dengan memiliki karakteristik-karakteristik tertentu atau dikenal dengan sebutan anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, mental intelektual, sosial maupun emosional, proses pertumbuhan dan perkembangannya berbeda dengan anak seusianya. Pengertian tersebut berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh kementerian negara pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia (2011). Menurut Indrijati (2016) istilah ABK disebut juga dengan penyandang disabilitas, difabel, *handicap*, dan *exceptional*.

Menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), jumlah ABK atau penyandang disabilitas terdapat kurang lebih 15% dari 7 milyar atau sekitar 1.050.000.000 penduduk di seluruh dunia pada tahun 2021. Pernyataan tersebut diungkapkan PBB dalam rangka memperingati “Hari Disabilitas Internasional” yang jatuh pada tanggal 3 desember 2021. Adapun tema yang menjadi pembahasan PBB yaitu “Libatkan Penyandang Disabilitas PascaCovid-19”, (Kemendikbud, 2021).

PBB mengungkapkan bahwa jumlah penduduk disabilitas di dunia 80 % terdapat di negara berkembang yaitu salah satunya negara Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Sistem Informasi Manajemen Pengaturan Disabilitas, terdapat kurang lebih 212.230 penduduk penyandang disabilitas hingga tanggal 27 Februari 2022. Tentunya jumlah penduduk penyandang disabilitas terdapat di seluruh penjuru Indonesia tidak terkecuali Aceh (Kemensos, 2022).

Sumber data lain menunjukkan bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas pada tahun 2020 di Aceh sudah mencapai 7943. Data tersebut dikeluarkan oleh Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester I Tahun 2020 Provinsi Aceh. Salah satu daerah yang memiliki penduduk dengan penyandang disabilitas yang cukup tinggi dibandingkan dengan daerah Aceh lainnya yaitu Kabupaten Aceh Tengah dengan jumlah 163 penduduk penyandang disabilitas (DKB, 2020).

ABK merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus yang dapat dibedakan menjadi dua karakteristik yaitu, karakteristik perkembangan dan karakteristik kepribadian. Karakteristik perkembangan terdiri dari anak yang

memiliki keterbatasan di perkembangannya seperti, disabilitas penglihatan, disabilitas pendengaran, dan disabilitas fisik. Sedangkan karakteristik kepribadian meliputi, Retardasi/ Keterbelakangan Mental, Gangguan emosi dan perilaku, gangguan bicara dan bahasa, kesulitan belajar, dan keberbakatan. Oleh karena itu, dengan adanya karakteristik-karakteristik tersebut mereka diberikan pelayanan khusus dan lebih intens baik dalam hal pengasuhan orang tua, maupun pelayanan pendidikan (Indrijati, 2016).

ABK tentunya memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan layaknya anak pada umumnya (Setiadji, 2020). Misalnya layanan pendidikan berupa sekolah inklusif maupun sekolah yang dikhususkan untuk ABK atau disebut juga dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Salah satu layanan pendidikan yang memfasilitasi ABK yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri Kebayakan Takengon. Pada sekolah ini terdapat TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Jumlah seluruh siswa pada SLB Negeri Kebayakan Takengon sebanyak 91 siswa sampai ajaran 2021. Pada sekolah TKLB jumlah ABK terdapat 4 siswa. Kemudian, untuk sekolah SDLB berjumlah 66 siswa ABK. Selanjutnya, terdapat 20 siswa Anak berkebutuhan khusus yang berada di jenjang SMPLB. Sedangkan untuk sekolah SMALB hanya terdiri dari 1 siswa saja (Dinas Pendidikan SLB Negeri Kebayakan, 2021).

Menurut Mawardah dan Hidayati (2012) orang tua yang mampu menerima kondisi anak ABK akan senantiasa menyayangi dan memberikan rasa kasih sayang serta perhatian yang lebih terhadap anaknya. Akan tetapi, orang tua yang tidak mampu menerima kondisi anaknya memilih untuk melakukan penolakan

dengan cara menjauhi dan mengabaikan anak. Sehingga ada sebagian orang tua enggan untuk berinteraksi terlalu banyak dengan anak ABK yang dimilikinya.

Orang tua yang memiliki ABK awalnya merasa *shock* ataupun mengalami guncangan batin yang dapat mempengaruhi psikisnya. Mereka merasakan perasaan sedih, kecewa, dan marah ketika menghadapi kenyataan bahwa mereka memiliki anak ABK. Terlebih ketika orang tua tidak mengerti bagaimana seharusnya mereka mengasuh anak ABK. Kemudian, orang tua tidak memiliki informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai anak ABK. Sehingga tidak jarang mereka merasakan tuntutan yang lebih besar dalam berperan sebagai orang tua (Mintari & Nurlaela, 2015).

Kondisi ataupun tuntutan orang tua dalam mengasuh ABK dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Anggraini (2020) pada penelitiannya yang berjudul “Strategi Regulasi Emosi Pada Ibu Yang Memiliki Anak *Attention-Decifit/Hyperactivity Disorder* (ADHD)”. Ia mengatakan bahwa orang tua yang memiliki anak ABK salah satunya yaitu anak ADHD merasakan tuntutan eksternal. Orang tua merasakan sebagian lingkungannya memberikan reaksi yang tidak pantas seperti mengucilkan, mengejek, menyalahkan orang tua, dan sebagainya. Oleh sebab itu, tidak jarang orang tua menarik diri dari lingkungan dan membatasi ruang geraknya dikarenakan perasaan malu serta tidak ingin anak merasa bersalah atas perlakuan yang tidak pantas diterima oleh mereka.

Merujuk pada penjelasan di atas, sesuai dengan fenomena yang pernah terjadi pada orang tua ABK di salah satu daerah Takengon. Fenomena yang

terjadi berdasarkan pembicaraan salah satu warga di daerah itu. Beliau mengungkapkan bahwa saat itu ada salah seorang warga yang memiliki anak disabilitas fisik. Sikap yang diberikan oleh lingkungan yaitu masih banyak masyarakat yang mengaitkan orang tua yang memiliki ABK dikarenakan adanya hal-hal yang mistis. Masyarakat di daerah itu mempercayai bahwa orang tua yang memiliki anak ABK dikarenakan melakukan hal-hal yang dilarang oleh masyarakat atau adat. Oleh karena itu, tidak jarang orang tua ABK merasa dikucilkan, serta disalahkan. Kemudian, orang tua ABK merasa malu dan menyalahkan anak yang mengakibatkan anak tidak ingin bermain bersama teman-temannya di lingkungannya. Dikarenakan tidak tahan, orang tua ABK dengan disabilitas fisik lebih memilih pindah ke lingkungan yang baru.

Berdasarkan pemaparan di atas, tentunya kita dapat mengetahui bahwa orang tua yang mempunyai anak ABK memiliki tuntutan yang sangat banyak dalam perannya sebagai orangtua. Apabila orang tua tidak mampu mengatasi tuntutan tersebut, maka ditakutkan akan menjadi tekanan bagi orang tua yang dapat memunculkan *stress* atau disebut dengan istilah *parenting stress*.

Parenting stress itu sendiri menurut Ahern (2004) adalah menjelaskan bagaimana ketidaksesuaian respon orang tua dalam menghadapi konflik yang terjadi pada anak mereka yang menyebabkan ketidakberfungsian orang tua dalam mengasuh anaknya. Ia berpendapat bahwa *parenting stress* sebagai kecemasan dan ketegangan orang tua yang berhubungan dengan peran dalam mengasuh serta berinteraksi antara orang tua dan anak.

Parenting stress tentunya dapat terjadi kepada siapapun dan dimanapun. Salah satunya fenomena yang dijumpai oleh peneliti di salah satu sekolah SDLB Negeri Kebanyakan Takengon. Peneliti memperkuat data dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung bersama orangtua ABK. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022. Berikut hasil wawancaranya :

Cuplikan 1 :

“... Itulah si D itu, susah kali kita ajarkannya. Kadang kita suruh ini mau kadang enggak, abistu susah kalau masalah belajarnya. Diajarin ke ada aja alasannya. Terus kalau diajarin pun diam cuman dia. Di tanyak dibilang ga tau terus kalau ga dibilangnya susah kali lah mak. Kek gitu dibilangnya. Tapi kalau soal main dia sukak kali. ntah kemana-mana nanti perginya sama kawannya. Kadang saya pun stress dibuatnya, saya pun capek dari sawah terus liat lagi tingkahnya yang kaya gitu. Susah kali memang diaturnya dia itu. Apa nggak marah kita dibuatnya, kadang kita marah pun ke diam cuman habistu ga ada di opennya pun ga ada responnya. Ibuk pun diam aja terus“. (Wawancara personal dengan inisial S, pada tanggal 2 Maret 2022)

Cuplikan 2 :

“... Saya sebenarnya sadar anak saya punya keistimewaan dan susah untuk diam. Tapi kadang-kadang kalau anak saya diejek apa kayak diremehin sama orang lain tu saya kesal. Memang anak saya itu susah di atur terus lasak kan sebagian orang mana sukak. Jadi kadang-kadang karna saya kesal orang lain kayak gitu sama anak saya. Saya marah-marah sama anak saya. Kayak emosi langsung bentak-bentak sama anak saya. Tapi, Respon anak saya kadang-kadang cuman diam aja gitu kayak ga ada apa2. Biasa aja pun dia. Tapi kadang-kadang mau dia pun nangis”. (Wawancara personal dengan inisial AL, pada tanggal 2 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mereka mengatakan bahwa sebagai orang tua terkadang sulit untuk mengatur emosi mereka. Walaupun sebagian orang tua mengetahui bahwa anak mereka memiliki karakteristik istimewa yang berbeda dari anak lainnya. Mereka belum mampu untuk mengatur emosi. Ditambah dengan tuntutan dari pekerjaan orang tua yang membutuhkan kekuatan secara fisik maupun mental. Tidak hanya itu,

lingkungan juga sangat berperan dalam pengasuhan. Bagaimana lingkungan memperlakukan anak mereka. Orang tua terkadang merasa kesal atas perlakuan tersebut sehingga melampiasakn kepada anak. Oleh karena itu, membuat orang tua sulit untuk menerapkan pola asuh yang tepat atau sesuai dengan karakteristik sang anak dikarenakan kurangnya pengaturan emosi.

Sesuai dengan fenomena di atas, diketahui bahwa *parenting stress* tidak hanya disebabkan oleh kondisi orang tua, melainkan dapat juga disebabkan oleh kondisi anak. Tidak hanya sebagai penyebab, orang tua dan anak juga merasakan dampak *parenting stress* tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori *parenting stress* yaitu P-C-R (*Parent-Child-Relationship*). Teori ini memberikan gambaran bahwa orang tua dan anak saling memengaruhi dalam proses pengasuhan sehingga disebut juga dua arah (*bidirectional*). Misalnya, ketika orang tua yang merasa bahwa anak mereka susah untuk diatur terkadang orang tua ada yang marah dan menyalahkan dirinya sendiri karena tidak mampu mengasuh anak dengan baik. Akibatnya orang tua merasa frustrasi dan mengabaikan peran pengasuhan. Hal tersebut tentunya juga berakibat pada anak. Mereka tidak jarang mengalami permasalahan emosi dan perilaku yang tidak terkontrol. Anak terkadang merasa sedih, mengalami kecemasan bahkan perilaku agresi, (Lestari, 2016).

Salah satu dampak dari orang tua yang mengalami *parenting stress* dapat adalah adanya kekerasan pada anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Maria (2022) yang berjudul “Hubungan *Parenting Stress* dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak”. Penelitian ini

memberikan gambaran bahwa semakin tinggi *parenting stress* yang dialami orang tua. Maka, semakin tinggi pula perilaku kekerasan pada anak. Orang tua yang mengalami *parenting stress* akan membuat kondisi fisik dan mental orang tua menjadi buruk sehingga tidak menutup kemungkinan orang tua melakukan tindakan kekerasan pada anak. Dampak dari perilaku tersebut dapat menyebabkan anak tidak percaya diri bahkan menjadi cemas.

Menurut Lestari (2016) dampak yang dapat terjadi akibat *parenting stress* adalah orang tua yang mengalami depresi bahkan mencoba untuk bunuh diri. Hal tersebut terjadi apabila stres yang dialami orang tua berkepanjangan maka sebaiknya agar segera diatasi agar tidak menimbulkan gangguan psikologis yang serius. (Lestari, 2016).

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabam (2021) berjudul “Hubungan *Parental Stress* Dengan Kecenderungan Depresi Pada Ibu”. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa orang tua yang mengalami *parental* atau *parenting stress* memiliki kecenderungan untuk mengalami depresi. Semakin tinggi tingkat *parenting stress* yang dialami orang tua, maka kecenderungan orang tua untuk mengalami depresi semakin tinggi pula. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menghindari terjadinya *parenting stress*.

Menurut Lestari (2016) salah satu faktor yang dapat menimbulkan *parenting stress*, yaitu emosi orang tua yang kurang baik. Emosi orang tua yang kurang baik dapat dilihat pada faktor individu yaitu kesehatan mental serta emosi. Menurut Ikasari dan Ika (2017) mengatakan bahwa emosi memiliki

peran penting dalam proses pengasuhan. Apabila orang tua tidak mampu memiliki pengaturan dalam emosi atau sulit mengatur emosi akan mengakibatkan peningkatan tekanan selama proses pengasuhan. Hal tersebut juga diperkuat oleh khansa (2021) yang mengungkapkan bahwa orang tua yang mampu menerima emosi dengan baik dan mengaturnya memiliki skor stres yang rendah.

Menurut Gross (2007) regulasi emosi adalah strategi yang dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar dalam mempertahankan, mengurangi, memperkuat suatu respon emosi berdasarkan pengalaman emosi dan perilaku. Seseorang yang memiliki regulasi emosi menunjukkan tidak hanya kemampuan dalam regulasi emosi positif, melainkan juga mampu regulasi emosi negatif.

Orangtua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) cenderung merasakan emosi-emosi negatif. Emosi negatif tersebut berasal dari tuntutan-tuntutan mereka yang berperan sebagai orangtua dalam mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Emosi negatif yang dirasakan tentunya tidak mudah bagi mereka untuk mengaturnya. Terlebih emosi-emosi negatif tersebut dapat mempengaruhi emosi orang tua dalam mengasuh anaknya. Oleh karena itu, kemampuan orang tua untuk melakukan regulasi emosi sangat penting. Hal tersebut dilakukan agar orang tua dapat mengurangi ketegangan yang berasal dari reaksi emosional emosi-emosi negatif yang dirasakan selama mengasuh anak (Halimah & Farida, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ikasari dan Ika (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Stres Pengasuhan Ibu Yang

Memiliki Anak *Cerebral Palsy*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi emosi pada orangtua menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *parenting stress*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi emosi pada orang tua, maka semakin rendah kemungkinan orang tua mengalami *parenting stress*. Pada penelitian ini, regulasi emosi menyumbangkan 20,3% sebagai penyebab munculnya *parenting stress*.

Penelitian yang berjudul “Regulasi Emosi dan *Parenting Stress* Pada Ibu Bekerja” yang dilakukan oleh Gina dan Yulia (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara regulasi emosi dan *parenting stress*. Regulasi emosi dapat memprediksi munculnya *parenting stress* pada orang tua. Regulasi emosi memberikan kontribusi terhadap munculnya *parenting stress*. Oleh karena itu, regulasi emosi merupakan salah satu faktor penyebab orang tua mengalami *parenting stress*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa sangat penting bagi orang tua memiliki regulasi emosi yang baik. Dengan hal tersebut, orang tua mampu menghindari salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya *parenting stress*. Apabila *parenting stress* dialami orang tua, maka dampak dari *parenting stress* tersebut tidak hanya berdampak bagi orang tua itu sendiri, melainkan pada anak mereka. Hal itu dikarenakan *parenting stress* menyebabkan ketidakberfungsian peran orang tua dalam mengasuh anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat suatu permasalahan tersebut untuk mengetahui bagaimana hubungan regulasi emosi dengan *parenting stress* pada orang tua

yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Kebayakan Takengon.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan regulasi emosi dengan *parenting stress* pada orang tua yang memiliki ABK di SDLB Negeri Kebayakan Takengon”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui “Hubungan regulasi emosi dengan *parenting stress* pada orang tua yang memiliki ABK di SDLB Negeri Kebayakan Takengon”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian yang dapat memberikan informasi serta pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi khususnya dibidang psikologi klinis, psikologi perkembangan, dan psikologi pendidikan mengenai regulasi emosi dan *parenting stress*.

2. Manfaat Praktis

a. Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi orang tua yang memiliki anak ABK dapat mengetahui dan memahami mengenai regulasi emosi dan *parenting stress*. Kemudian, orang tua diharapkan dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi agar terhindar dari *stress*.

b. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat menambah wawasan mengenai regulasi emosi dan *parenting stress* pada orang tua anak ABK, sehingga sekolah dapat memberikan pemahaman mengenai sistem *parenting* agar orang tua mampu menghindari *stress*.

c. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui mengenai kemungkinan *parenting stress* yang terjadi pada orang tua yang memiliki anak ABK dalam mengasuh anak. Sehingga mereka lebih menerima keberadaan orang tua dan anak ABK tersebut.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian pada penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah diteliti oleh peneliti lain yang memiliki pembahasan yang sama. Baik dari segi tema maupun pembahasannya. Akan tetapi, pada penelitian ini juga terdapat perbedaan dari segi variabel, subjek penelitian, serta metode penelitian. Salah satunya penelitian yang berjudul “Hubungan Regulasi Emosi dengan Stres Pengasuhan Ibu yang Memiliki Anak *Cerebral Palsy*”. Adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan skala stres pengasuhan dan skala regulasi emosi sebagai alat ukur penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan stres pengasuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi emosi yang dimiliki, maka semakin rendah tingkat stres pengasuhan yang terjadi. Begitu juga sebaliknya,

semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi stres pengasuhan yang terjadi. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada teknik sampel yaitu menggunakan *quota sampling*. Kemudian subjek penelitian terdiri dari ibu yang memiliki anak *cerebral palsy* yang mengikuti terapi PNTC (*Pediatric and Neuridevelopmental Therapy Centre*) di Surakarta. (Ikasari dan Ika, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2020) dengan judul “Hubungan Regulasi Emosi Dengan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita” adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara regulasi emosi dengan stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara regulasi emosi dengan stres pengasuhan. Semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi stres pengasuhan dan sebaliknya. Semakin tinggi regulasi emosi, maka semakin rendah stres pengasuhan yang terjadi. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada teknik sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Selain itu, subjek dan lokasi penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tuna grahita di SDN Karangpilang kelas inklusi.

Fasischa (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kesulitan Regulasi Emosi dengan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Disabilitas Intelektual Di SLB C Swasta Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara kesulitan regulasi emosi dengan

stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesulitan regulasi emosi dengan stres pengasuhan pada orang tua. Artinya, semakin tinggi kesulitan regulasi emosi maka semakin tinggi pula stres pengasuhan yang terjadi. Sebaliknya, semakin rendah kesulitan emosi maka semakin rendah pula stres pengasuhan yang terjadi. Berbeda pada penelitian sebelumnya, alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala kesulitan regulasi emosi dan skala stress pengasuhan. Adapun teknik *sampling* yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan *cluster random sampling* dengan jumlah 152 orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual di SLB C Swasta Kota Semarang.

Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Srifianti (2020) berjudul “Hubungan Antara *Parenting Stress* Dengan Strategi Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar (*Middel Childhood*) Di JABODETABEK”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara *parenting stress* dengan strategi regulasi emosi pada orang tua. Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Perbedaan pada penelitian ini salah satunya terletak pada alat ukur. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan skala stres pengasuhan yang dikemukakan oleh Berry dan Jones (1995) dan skala regulasi emosi oleh Gross dan Jones (2003). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan stres pengasuhan.

Semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah stres pengasuhan yang terjadi. Sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi stres pengasuhan. Kemudian pada penelitian ini yang dijadikan responden adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar (*middle childhood*) di JABODETABEK.

Penelitian lain yang berjudul “Stres Pengasuhan Pada Ibu Bekerja Ditinjau Dari Regulasi Emosi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah regulasi emosi mampu memprediksi terjadinya stres pada ibu bekerja. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan skala stres pengasuhan oleh Berry dan Jones (1995) dan regulasi emosi oleh Gross dan John (2003). Selain itu, perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu menggunakan subjek ibu yang sedang bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi emosi mampu memberikan sumbangan efektif terhadap *parenting stress* sebanyak 4,8% sedangkan 95,2% dipengaruhi faktor lain (Gina & Yulia, 2022).

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Walaupun beberapa penelitian memiliki kesamaan dalam variabel yaitu membahas mengenai regulasi emosi dan *parenting stress*. Akan tetapi alat ukur yang akan digunakan juga berbeda. Selain itu, subjek dan lokasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak ABK di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon dengan karakteristik-karakteristik yang beragam. Berbeda

pada penelitian sebelumnya, dimana peneliti menjadikan orang tua yang memiliki anak ABK dengan berfokus pada salah satu karakteristik tertentu saja yang dijadikan subjek penelitian. Misalnya pada orang tua yang memiliki anak ABK dengan karakteristik *anak cerebral palsy*, tunagrahita, disabilitas intelektual, dan sebagainya. Kemudian, metode penelitian lebih tepatnya pada teknik pengambilan sampel juga berbeda pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik sampling dengan metode *census sampling* atau sampel jenuh. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dipertanggung jawab keasliannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *PARENTING STRESS*

1. Pengertian *Parenting Stress*

Menurut Deater-Deackerd (2004) *parenting stress* atau stres pengasuhan adalah suatu serangkaian proses psikologis dan fisiologis dalam upaya untuk beradaptasi dengan tuntutan peran sebagai orang tua. Hal ini sering dialami sebagai perasaan dan keyakinan negatif yang dirasakan ketika berperan menjadi orang tua. Serangkaian proses tersebut membawa pada kondisi psikologis yang tidak disukai dan memunculkan reaksi psikologisnya.

Parenting stress atau stres pengasuhan adalah situasi penuh dengan tekanan yang terjadi dalam melaksanakan tugas dalam pengasuhan anak. Dikarenakan dalam pengasuhan anak bukanlah tugas yang mudah untuk dilaksanakan sehingga tidak menutup kemungkinan adanya tekanan (Lestari, 2016).

Hayes dan Watson (dalam Fitriani, Fathan, dan Timorora 2021) mengungkapkan bahwa *parenting stress* adalah suatu pengalaman ataupun ketidaknyamanan yang diakibatkan dari tuntutan yang berhubungan dengan peran pengasuhan anak.

Parenting stress yang dikemukakan oleh Ahern (2004) adalah menjelaskan bagaimana ketidaksesuaian respon orang tua dalam menghadapi konflik yang terjadi pada anak mereka yang menyebabkan ketidakberfungsian orang tua dalam mengasuh anaknya. Abidin juga berpendapat bahwa *parenting stress*

sebagai kecemasan dan ketegangan orang tua yang berhubungan dengan peran dalam mengasuh serta berinteraksi antara orang tua dan anak.

Berry dan Jones (1995) mengungkapkan bahwa *parenting/parental stress* adalah orang tua yang tidak mampu beradaptasi atau menyesuaikan tugasnya menjadi orang tua sehingga mempengaruhi perilaku, kesejahteraan, dan penyesuaian diri pada anak. *Parenting stress* muncul ketika perasaan khawatir yang dirasakan oleh orang tua disebabkan oleh kesulitan dalam mengasuh anak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti merujuk pada pengertian yang dikemukakan oleh Ahern (2004) yang menyatakan bahwa *parenting stress* adalah ketidaksesuaian respon orang tua dalam menghadapi konflik yang terjadi pada anak mereka. Hal tersebut menyebabkan ketidakberfungsian orang tua dalam mengasuh anaknya yang ditunjukkan dengan adanya kecemasan dan ketegangan orang tua tersebut. Alasan peneliti merujuk pada teori tersebut dikarenakan teori ini sesuai dan relevan dengan pembahasan yang akan diteliti. Kemudian, teori ini digunakan pada beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan pembahasan yang sama.

2. Aspek-aspek *Parenting Stress*

Menurut Ahern (2004) aspek-aspek *parenting stress* adalah sebagai berikut:

a. *The parent distress* (pengalaman distres orang tua)

Aspek ini menunjukkan pengalaman stres yang pernah dialami orang tua dalam perannya mengasuh anak. Adapun indikatornya meliputi:

1) *Feeling of competence* (Perasaan pada Kompetensi).

Orang tua yang merasa dirinya kurang mampu mengasuh anak dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak sesuai dengan semestinya.

2) *Social Isolation* (Isolasi sosial).

Orang tua yang merasa terisolasi dikarenakan tidak adanya dukungan emosional dari teman atau lingkungan yang mengakibatkan ketidakberfungsian peran orang tua dalam mengasuh anak dalam bentuk mengabaikan anak.

3) *Restrictin imposed by parent role* (Pembatasan peran orang tua).

Orang tua yang merasa dirinya dikendalikan atau tidak memiliki kebebasan dikarenakan perannya sebagai orang tua yang dikuasai oleh kebutuhan permintaan anaknya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya kekecewaan dan kemarahan akibat dari rasa frustrasi mereka.

4) *Relationship with spouse* (Hubungan dengan pasangan).

Adanya konflik dengan pasangan berupa tidak adanya dukungan emosional, material, dan juga mengenai manajemen anak.

5) *Health of parent* (Kesehatan orang tua).

Proses pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap kesehatan orang tua dalam taraf tertentu.

6) *Parent depression* (Depresi orang tua).

Orang tua yang mengalami gejala depresi dapat melemahkan kemampuannya dalam berperan sebagai mengasuh anak. Baik gejala depresi yang dirasakan tersebut ringan maupun berat.

b. *The difficult child* (Perilaku anak yang sulit)

Aspek ini menunjukkan stres pengasuhan yang menggambarkan berbagai macam karakteristik perilaku anak yang dapat mempermudah atau mempersulit dalam pengasuhan. Adapun indikatornya meliputi:

1) *Child adaptability* (Kemampuan beradaptasi pada anak).

Stres pengasuhan yang dialami diakibatkan perilaku anak yang sulit untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan lingkungannya.

2) *Child demand* (Permintaan/ tuntutan anak).

Anak yang sulit untuk melakukan sesuatu secara mandiri dan mengalami keterhambatan perkembangan sehingga anak memiliki lebih banyak permintaan kepada orang tua berupa perhatian dan bantuan.

3) *Child mood* (suasana hati anak).

Orang tua merasa anaknya tidak seperti biasanya yang kehilangan hal-hal positif yang ada pada anak sebagai ciri khas yang dilihat dari ekspresinya sehari-hari.

4) *Distractionability* (Distrakibilitas).

Orang tua yang merasakan anaknya terlalu aktif dan sulit untuk patuh terhadap perintah orang tua.

- c. *The parent child dysfunctional interaction* (Ketidakberfungsian interaksi antara orang tua dan anak).

Aspek ini menunjukkan ketidakberfungsian interaksi orang tua dan anak yang berfokus kepada harapan orang tua terhadap anaknya dan penguatan dari anak kepada orang tuanya. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) *Child reifored parent* (Anak yang diperkuat oleh orang tua).

Orang tua tidak menghasilkan perasaan nyaman terhadap anaknya yang disebabkan orang tua merasa tidak memiliki pengetahuan yang positif dari anaknya.

- 2) *Acceptability of child to parent* (Penerimaan anak terhadap orang tua).

Stres pengasuhan dengan adanya penolakan orang tua diakibatkan karakteristik anak seperti intelektual, fisik, dan juga emosi tidak sesuai dengan harapan orang tua.

- 3) *Attachment* (Kelekatan).

Stres pengasuhan yang terjadi dikarenakan orang tua dan anak tidak memiliki kedekatan emosional yang mempengaruhi perasaan Orang Tua.

Sedangkan Berry dan Jones (1995) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek *parenting/parental stress* yaitu:

- a. *Parental reward* (Penghargaan orang tua).

Aspek ini memberikan gambaran mengenai persepsi orang tua terhadap hal positif yang mereka dapatkan dalam berperan sebagai orang tua.

b. *Parental satisfaction* (Kepuasan orang tua).

Kepuasan orang tua mengacu kepada perasaan orang tua dalam proses pengasuhan.

c. *Parental stressor* (Pemicu stres orang tua).

Pemicu munculnya stres ditunjukkan dengan adanya tekanan yang dirasakan orang tua dalam proses pengasuhan.

d. *Loss of control* (Kehilangan kendali).

Kehilangan kendali memberikan gambaran bagaimana pandangan orang tua yang memegang kendali dalam peran mereka sebagai orang tua.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa peneliti merujuk pada aspek-aspek *parenting stress* yang dikemukakan oleh Ahern (2004). Dikarenakan aspek-aspek *parenting stress* tersebut memang ditujukan untuk orangtua yang mempunyai anak yang memiliki permasalahan baik secara fisik maupun mental. Sehingga sesuai dengan subjek penelitian pada fenomena yang akan diteliti. Adapun aspek-aspek *parenting stress* terbagi menjadi tiga yaitu: 1) *the parent distress* (Pengalaman stres orang tua) 2) *The difficult child* (perilaku anak yang sulit), dan 3) *The parent child dysfunctional interaction* (ketidakberfungsian interaksi antara orang tua dan anak).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Parenting Stress*

Menurut Lestari (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya *parenting stress* terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Individu.

Pada faktor individu ini, *parenting stress* dapat bersumber dari orang tua maupun anak itu sendiri.

1) Orang tua.

Pada orang tua itu sendiri munculnya *parenting stress* disebabkan adanya faktor kesehatan fisik, kesehatan mental dan emosi.

a. Kesehatan fisik.

Pada kesehatan fisik, *parenting stress* dapat muncul ketika orang tua yang mengalami sakit yang cukup berkepanjangan. Hal tersebut membuat orang tua memiliki keterbatasan dan merasa kurang maksimal dalam mengasuh anak.

b. Kesehatan mental dan emosi.

Pada kesehatan mental dan emosi dapat dilihat dari kondisi emosi orang tua yang kurang baik yang dapat menimbulkan terjadinya stres dalam proses pengasuhan. Menurut Ikasari dan Ika (2017) emosi memiliki peran yang penting dalam menghadapi anak. Orang tua yang sulit mengatur dan tidak mampu meregulasi emosi dengan baik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tekanan yang dialami orang tua dalam proses pengasuhan meningkat. Dengan kata lain, orang tua yang belum mampu mengatur emosi atau meregulasi emosi dengan baik dapat menjadi pemicu terjadinya stres pada orang tua.

2) Anak.

Faktor pemicu munculnya *parenting stress* dapat juga bersumber dari anak. Sama halnya seperti pada orang tua, *parenting stress* dapat muncul dikarenakan masalah kesehatan fisik dan permasalahan perilaku. Misalnya, anak yang memiliki permasalahan fisik seperti sakit. Ketika anak sakit tentunya akan menyita waktu dan perhatian orang tua. Salah satu dampaknya adalah dapat mengganggu pekerjaan orang tua. Kemudian, adanya permasalahan perilaku pada anak. Misalnya, anak yang sulit diatur, suka membangkang, sering melakukan kecacauan bahkan menimbulkan kerusakan. Tentunya hal tersebut dapat pemicu munculnya stres pengasuhan pada orang tua.

c. Keluarga.

Pada faktor keluarga *parenting stress* dapat timbul diakibatkan oleh dua faktor yaitu:

1) Keuangan.

Keuangan merupakan salah satu pemicu stres pengasuhan. Misalnya ketika keluarga memiliki tingkat penghasilan rendah sedangkan memiliki kebutuhan serta pengeluaran yang sangat banyak. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian antara penghasilan yang didapat dengan tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi.

2) Struktur keluarga.

Struktur keluarga dapat menjadi pemicu timbulnya stres pengasuhan. Misalnya, ketika orang tua yang memiliki jumlah anggota keluarga yang

sangat banyak. Berbeda pada zaman dahulu memiliki anak yang banyak adalah suatu hal yang biasa. Tetapi, pada masa sekarang berbeda dikarenakan banyaknya tekanan serta tuntutan yang dirasakan orang tua dalam proses pengasuhan. Selain itu, dapat dilihat dari segi pengasuhan anak yang kadang dilakukan oleh salah satu orang tua atau pasangan saja atau orang tua tunggal. Selain itu, stres pengasuhan bisa disebabkan ketika adanya konflik antar pasangan dalam mengasuh anak ataupun konflik antara orang tua dan anak.

d. Lingkungan.

Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor pemicu munculnya *parenting stress*. Apabila salah satu pemicunya berasal dari lingkungan, maka diharapkan segera diatasi agar tidak berkepanjangan. Contoh salah satu faktor lingkungan yaitu adanya dukungan sosial yang diberikan kepada orang tua. Hal tersebut akan dapat mempengaruhi respon orang tua terhadap *stressor*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *parenting stress* adalah 1) faktor individu, 2) keluarga, dan 3) lingkungan. Adapun pada penelitian ini faktor yang memiliki peranan penting dalam memunculkan *parenting stress* yaitu faktor individu pada orang tua. Lebih tepatnya faktor kesehatan mental dan emosi yang merujuk pada emosi orang tua yang kurang baik.

B. Regulasi Emosi

1. Pengertian Regulasi Emosi

Menurut Urry dan Gross (2010) regulasi emosi adalah bagaimana seseorang mampu mengatur ketika emosi muncul dan merespon emosi dengan tepat dengan cara memerhatikan dan mengevaluasi perasaan yang dirasakan. Regulasi emosi melibatkan perubahan dalam perasaan dan apa yang dirasakan.

Regulasi emosi adalah strategi yang dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar dalam mempertahankan, mengurangi, memperkuat suatu respon emosi berdasarkan pengalaman emosi dan perilaku. Seseorang yang memiliki regulasi emosi menunjukkan tidak hanya kemampuan dalam meregulasi emosi positif, melainkan juga mampu meregulasi emosi negatif. Pengertian tersebut dikemukakan oleh Gross (2007).

Menurut Thompson (1994) regulasi emosi yaitu terdiri dari proses ekstrinsik dan intrinsik yang memiliki kewajiban untuk mengevaluasi, mengatur, memantau, serta memodifikasi reaksi emosional yang dirasakan untuk mencapai tujuan. Perkembangan regulasi emosi memfokuskan pada perubahan yang terjadi waktu ke waktu yang melibatkan berbagai komponen emosi beserta reaksinya yang diungkapkan melalui pematangan biologis, pengaruh sosial, pertumbuhan, proses referensi diri, dan berpengaruh bagi aspek perkembangan lainnya.

Regulasi emosi bertujuan untuk memenuhi aspek biologis dan adaptasi sosial dalam memenuhi kebutuhan individu di lingkungan sekitar. Adapun regulasi emosi dijadikan sebagai proses untuk menganalisis, mempertahankan,

mengelola munculnya tingkat intensitas ataupun perasaan yang ada dalam diri seseorang. Regulasi emosi dapat berupa emosi psikologis, proses perhatian, keadaan motivasional serta perilaku yang berhubungan dengan emosi (Pratiwi, 2012).

Menurut Rofatina dan Karyanta (2016) mengungkapkan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dan juga mengekspresikan emosi dan perasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Regulasi ini bertujuan agar seseorang memiliki keseimbangan emosional yang dilakukan oleh seseorang baik melalui sikap maupun perilakunya.

Pada penelitian ini akan menggunakan pengertian yang dikemukakan oleh Gross (2007) yaitu, regulasi emosi adalah strategi yang dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar dalam mempertahankan, mengurangi, memperkuat suatu respon emosi berdasarkan pengalaman emosi dan perilaku. Seseorang yang memiliki regulasi emosi menunjukkan tidak hanya kemampuan dalam meregulasi emosi positif. Melainkan juga mampu meregulasi emosi negatif. Alasan peneliti mengacu pada teori ini dikarenakan sesuai dengan fenomena yang akan diteliti.

2. Aspek-Aspek Regulasi Emosi

Adapun aspek-aspek yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam regulasi emosi menurut Gross (2007) diantaranya sebagai berikut:

a. Strategies to emotion regulation (Strategi dalam regulasi emosi)

Keyakinan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah. Ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk menemukan suatu cara yang dapat

mengurangi emosi negatif serta menenangkan diri kembali setelah merasakan suatu emosi yang berlebihan.

- b. *Engaging in goal directed behavior* (Perilaku yang terlibat mengarahkan pada tujuan)

Kemampuan seseorang untuk tidak mudah terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakan sehingga dapat berfikir dan melakukan suatu hal dengan baik.

- c. *Control emotional responses* (Mengontrol respon terhadap emosi)

Kemampuan seseorang untuk selalu berusaha mengontrol emosi yang dirasakan serta merespon terhadap emosi tersebut. Seperti respon fisiologis, tingkah laku, dan ketika berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut dilakukan agar seseorang tidak merasakan emosi yang berlebihan dan respon emosi yang diungkapkan dengan tepat.

- d. *Acceptance of emotional response* (Penerimaan terhadap respon emosi)

Kemampuan seseorang yang ditunjukkan dengan penerimaan suatu peristiwa yang menyebabkan munculnya emosi negatif dan tidak malu untuk merasakan emosi tersebut.

Aspek-aspek regulasi emosi yang dikemukakan oleh tokoh lainnya yaitu

Thompson (1994) diantaranya:

- a. *Emotions motoring* (Kemampuan mengatur emosi)

Kemampuan seseorang dalam menyadari, serta memahami mengenai perasaan, pikiran, latar belakang terjadinya suatu tindakan yang dilakukannya.

b. *Emotions evaluating* (Mengevaluasi emosi).

Kemampuan seseorang untuk mengatur serta menyeimbangkan emosi-emosi yang dirasakan. Terlebih pada emosi negatif seperti kecewa, marah, yang dirasakan agar seseorang mampu berpikir rasional.

c. *Emotions modifications* (Modifikasi emosi).

Kemampuan seseorang dalam mengubah emosinya menjadi lebih baik agar individu tersebut mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan yang dirasakannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa peneliti merujuk pada aspek-aspek regulasi emosi yang dikemukakan oleh Gross (2007) diantaranya, 1) *Strategies to emotion regulation* (Strategi dalam regulasi emosi), 2) *Engaging in goal directed behavior* (Perilaku yang terlibat mengarahkan pada tujuan), 3) *Control emotional responses* (Mengontrol respon terhadap emosi), dan 4) *Acceptance of emotional response* (Penerimaan terhadap respon emosi). Hal itu dikarenakan aspek-aspek regulasi emosi tersebut sesuai dengan fenomena yang akan diteliti oleh peneliti.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi regulasi emosi pada pribadi seseorang menurut Hendrikson (dalam Hapsari, 2018) sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan dapat dilihat dari suasana ataupun keadaan lingkungan kondusif ditunjukkan dengan tempat yang berada di lingkungan kondusif untuk membantu perkembangan emosi seseorang. Baik dalam lingkungan

keluarga, masyarakat, sekolah dan lingkungan-lingkungan dimana seseorang itu berada.

b. Faktor pengalaman.

Pengalaman-pengalaman yang dirasakan dapat membantu memahami emosi yang diekspresikan sehingga membantu perkembangan emosional. Faktor pengalaman dapat diperoleh seseorang saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

c. Pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua membantu seseorang dalam mengekspresikan serta merespon emosi yang dirasakan yang dapat menimbulkan emosi negatif.

d. Pengalaman traumatik.

Pengalaman traumatik yang dialami seseorang di masa lalu memengaruhi perkembangan emosional. Pengalaman traumatik memunculkan perasaan akan rasa takut dan waspada.

e. Jenis kelamin.

Perbedaan fisik dan psikis pada laki-laki maupun perempuan pastinya berbeda. Perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan emosi antara laki-laki dan perempuan.

f. Usia.

Tingkat pertumbuhan dan fisiologis seseorang dapat memengaruhi kematangan emosi. Oleh karena itu, semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi kematangan emosi seseorang.

g. Perubahan jasmani.

Perubahan jasmani berhubungan dengan adanya perubahan hormon. Perubahan hormon yang terjadi mampu memengaruhi kondisi emosional seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi yaitu, 1) faktor lingkungan, 2) faktor pengalaman, 3) pola asuh orang tua, 4) pengalaman traumatik, 5) jenis kelamin, 6) usia, dan 7) perubahan jasmani.

C. Anak Berkebutuhan Khusus.

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

ABK adalah anak yang memiliki keterbatasan pada salah satu atau beberapa kemampuan baik secara fisik maupun psikologis karena adanya gangguan perkembangan. Sehingga ABK memerlukan penanganan dan pelayanan khusus yang sesuai dengan permasalahan yang dialami anak (Desiningrum, 2016).

Menurut Wiwin Hendriani, ABK adalah anak-anak yang mengalami hambatan ataupun gangguan dalam proses perkembangannya, sehingga mereka memiliki berbagai kebutuhan khusus. Baik dalam bentuk dukungan sosial, bantuan fasilitas, pendidikan dan latihan tertentu agar bisa menjalankan kehidupannya seperti orang-orang yang pada umumnya (Indrijati, 2016).

Menurut Depdiknas (dalam Asrori, 2020) mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus secara umum adalah anak yang mengalami hambatan ataupun kelainan pada fisik, mental, sosial, emosional dalam proses

pertumbuhan pada anak pada umumnya yang memerlukan pelayanan khusus. Pelayanan yang diberikan sesuai dengan hambatan dan kebutuhan pada anak.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik yang berbeda pada anak umumnya dikarenakan adanya hambatan ataupun gangguan baik dalam proses perkembangan, fisik, mental, sosial, emosi dalam proses pertumbuhannya. Oleh karena itu, mereka memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan hambatan dan kebutuhan pada anak tersebut.

Selain menggunakan ABK, ada beberapa istilah umum yang juga sering digunakan dalam membahas ABK yaitu, *exceptional*, *disability*, *handicap*, dan juga *difabel*. *Exceptional* adalah individu yang mengalami hambatan dari segi perkembangan seperti, gangguan pendengaran, penglihatan, dan juga fisik. *Disability* adalah istilah yang mengacu pada atribut ataupun aspek-aspek yang mengalami keterbatasan tertentu. *Handicap* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sumber keterbatasan dalam diri individu. Sedangkan *difabel* atau *different able people* adalah pemahaman yang memberikan makna bahwa hambatan ataupun kekurangan yang mereka miliki bukanlah hambatan dan penghalang bagi mereka untuk terus berkarya dilingkungannya (Indrijati, 2016).

Adapun orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus adalah orang tua yang memiliki anak dengan karakteristik-karakteristik khusus tertentu. Oleh karena itu, tentunya orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus harus lebih ekstra dalam merawat dan mengasuh anak tersebut. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Rofatina, dkk (2016) yang menjelaskan bahwa orang tua yang

memiliki anak ABK harus lebih ekstra untuk perawatan dan pengasuhan. Hal tersebut dikarenakan anak memiliki keterbatasan-keterbatasan khusus yang menyebabkan mereka tidak semandiri anak pada umumnya. Dapat dikatakan mereka tidak mampu melakukan aktifitas-aktifitas selayaknya anak seusianya pada umumnya.

2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Gangguan ataupun hambatan yang biasanya dimiliki oleh ABK anak berkebutuhan khusus dibedakan menjadi dua karakteristik yaitu (Indrijati, 2016):

a. Karakteristik perkembangan.

Pada karakteristik perkembangan ABK memiliki beberapa klasifikasi yaitu:

1) Disabilitas penglihatan.

Menurut IDEA (*Individuals With Disabilities Education Act Amandements*) disabilitas penglihatan adalah suatu gangguan/hambatan/keterbatasan pada indra penglihatan yang memberikan pengaruh pada proses dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan indra penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi.

2) Disabilitas Pendengaran.

Disabilitas pendengaran adalah seseorang yang memiliki gangguan pendengaran yang disebabkan oleh adanya kerusakan dari sebagian atau seluruh alat-alat pendengarannya. Hal tersebut menyebabkan seseorang kurang mampu untuk berkomunikasi secara verbal.

3) Disabilitas fisik (Gangguan/kelainan fisik).

Disabilitas fisik (gangguan/kelainan fisik) yaitu menggambarkan individu yang mengalami *physical disabilities* atau disabilitas fisik. Pada hal ini individu mengalami kelainan pada alat gerak seperti, tulang, sendi, otot yang bersifat menetap.

b. Karakteristik kepribadian.

Pada karakteristik kepribadian ABK terdiri dari :

1) Retardasi/keterbelakangan mental.

Retardasi/keterbelakangan mental adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki fungsi intelektual umum dibawah rata-rata. Retardasi/keterbelakangan mental yang berkaitan dengan terjadinya gangguan perilaku selama periode perkembangan. Seperti mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.

2) Gangguan emosi dan perilaku.

Gangguan emosi dan perilaku ditunjukkan dengan seseorang yang sulit untuk menyesuaikan diri serta bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

3) Gangguan bicara dan bahasa

Gangguan bicara biasanya terdiri dari permasalahan suara, artikulasi, dan kelancaran. Sedangkan gangguan bahasa yaitu individu yang mengalami gangguan penguasaan sistem suara atau bunyi (fonologis), penguasaan pembentukan kata-kata (morfologis), penguasaan tata bahasa dan penguasaan arti bahasa.

4) Kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan yang mengacu pada ketidakmampuan perseptual, cedera otak, disfungsi minimal otak, disleksia dan afasia perkembangan.

5) Keberbakatan.

Keberbakatan adalah seseorang yang menunjukkan keterampilan luar biasa dalam seni visual atau penguasaan di area yang berkaitan dengan aktivitas keterampilan.

3. Faktor-Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Menurut Destianingrum (2016) Faktor-faktor penyebab ABK berdasarkan waktu kejadian dibedakan menjadi tiga klasifikasi yaitu:

a. Kejadian sebelum kelahiran (Prenatal).

Kejadian sebelum kelahiran (prenatal) terjadi selama anak dalam kandungan atau sebelum kelahiran. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor genetik dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal misalnya ibu yang mengalami pendarahan sewaktu hamil, atau terjatuh, ataupun memakan makanan yang dapat mengganggu perkembangan janin.

b. Saat kelahiran (Perinatal).

Perinatal (saat kelahiran) salah satu faktor penyebab ABK yang terjadi saat proses kelahiran, baik menjelang maupun proses kelahiran. Misalnya persalinan yang salah, bayi lahir prematur, berat badan lahir rendah, serta infeksi yang dapat mengganggu ibu dan bayi.

c. Kejadian setelah lahir (*Pasca* lahir).

Kejadian setelah lahir atau disebut dengan *pasca* lahir terjadi setelah anak dilahirkan sampai sebelum usia perkembangan selesai (kurang lebih 18 tahun). Misalnya kecelakaan, keracunan, tumor otak, kejang, diare semasa bayi.

D. Hubungan Regulasi Emosi dengan *Parenting Stress*

Regulasi emosi adalah strategi yang dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar dalam mempertahankan, mengurangi, memperkuat suatu respon emosi berdasarkan pengalaman emosi dan perilaku. Seseorang yang memiliki kemampuan regulasi emosi tidak hanya ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam meregulasi emosi positif, melainkan juga mampu meregulasi emosi negatif (Gross, 2007).

Menurut Lestari (2016) regulasi emosi ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *parenting stress*. Regulasi emosi ini terdapat pada faktor individu. Dimana, pada faktor ini dapat dilihat dari orang tua dan anak yang terdiri dari kesehatan fisik, dan kesehatan mental serta emosi. Pada kesehatan fisik ditunjukkan dengan orang tua yang mengalami sakit berkepanjangan sehingga mempengaruhi pola pengasuhan anak. Sedangkan faktor kesehatan mental dan emosi, dapat dilihat dari regulasi emosi yang ada pada orangtua. Regulasi emosi ditandai dengan kemampuan orangtua dalam mengontrol ataupun mengatur emosi mereka dalam berperan sebagai orangtua. Orang tua yang memiliki regulasi emosi yang kurang baik dapat mempengaruhi

pengasuhan terhadap anaknya sehingga tidak menutup kemungkinan orang tua tersebut mengalami *parenting stress*.

Parenting stress adalah ketidaksesuaian respon orang tua dalam menghadapi konflik yang terjadi pada anak mereka. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidakberfungsian orang tua dalam mengasuh anaknya yang ditunjukkan dengan adanya kecemasan dan ketegangan pada orang tua (Ahern 2004).

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa regulasi emosi merupakan salah satu penyebab munculnya *parenting stress*. Hal tersebut sesuai dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2020) dengan judul “Hubungan Regulasi Emosi Dengan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa regulasi emosi pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus Tuna Grahita berkorelasi atau berhubungan dengan stres pengasuhan. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi regulasi emosi pada orang tua, maka semakin rendah stres pengasuhan yang terjadi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi orang tua maka semakin rendah kemungkinan orang tua mengalami stres pengasuhan.

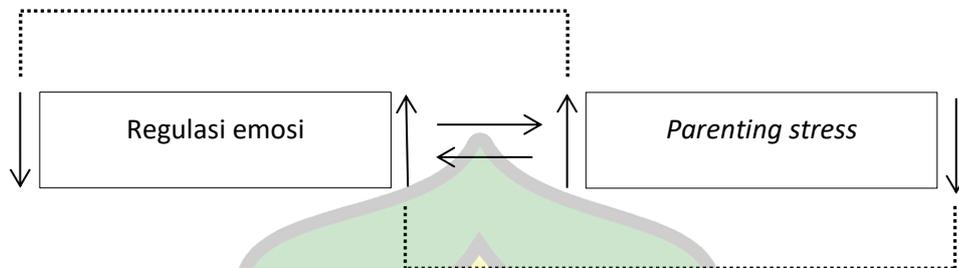
Penelitian yang juga berkaitan adalah penelitian yang berjudul “Hubungan Kesulitan Regulasi Emosi dengan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Disabilitas Intelektual Di SLB C Swasta Kota Semarang” yang dilakukan oleh Nadhia Fasicha pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kesulitan regulasi

emosi dengan stres pengasuhan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesulitan regulasi yang dialami orang tua maka semakin tinggi pula kesempatan orang tua mengalami stres pengasuhan (Fasicha, 2019).

Menurut Setyowati (2010) yang melakukan penelitian eksperimental dengan judul “Keefektifan Pelatihan Keterampilan Regulasi Emosi Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Ibu Yang Memiliki Anak *Attention Deficit And Hyperactive Disorder*”. Pelatihan keterampilan regulasi emosi efektif untuk menurunkan tingkat stres pada ibu yang memiliki anak ADHD. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan keterampilan regulasi emosi terhadap penurunan tingkat stress pada ibu.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah menggambarkan sejauhmana orang tua mampu meregulasi emosi mereka dengan cara mengontrol, mengendalikan, mengurangi, mengevaluasi perasaan yang dirasakan baik emosi positif maupun negatif. Dimana, kemampuan regulasi emosi pada penelitian ini menunjukkan apakah orang tua akan mengalami *parenting stress* dalam perannya mengasuh dan merawat anak. Dengan kata lain, regulasi memiliki hubungan dengan *parenting stress*. Seperti pada penelitian sebelumnya, maka dapat diprediksi bahwa regulasi emosi dan *parenting stress* memiliki hubungan. Semakin tinggi regulasi emosi pada orang tua, maka semakin rendah orang tua mengalami *parenting stress*. Sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi orang tua. Maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *parenting stress*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai regulasi emosi dan *parenting stress*.

Peneliti menggambarkan hubungan antara regulasi emosi dan *parenting stress* sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka konseptual hubungan antara regulasi emosi dengan *parenting stress*

E. Hipotesis.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan *parenting stress* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDLB Negeri Kebayakan Takengon. Dengan demikian, semakin tinggi regulasi emosi yang dimiliki orang tua maka semakin rendah *parenting stress* yang terjadi. Sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *parenting stress* pada orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Margono (dalam Darmawan, 2019) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasi. Metode penelitian korelasi adalah penelitian yang ingin melihat hubungan antara variabel. Apakah variabel satu dengan yang lainnya saling berhubungan atau tidak. Tidak hanya mengetahui hubungan antara variabel, melainkan kita juga bisa mengetahui seberapa kuat hubungan dan arah hubungan antar variabel tersebut (Periantalo, 2016).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasi. Maka pada penelitian ini terdapat dua variabel untuk mengetahui hubungan antara variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Menurut Creswell (2016) variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau penyebab terjadinya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil atau akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Regulasi Emosi

2. Variabel Terikat (Y) : *Parenting stress*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengekspresikan perasaan ataupun emosi yang dirasakan, baik dalam bentuk emosi positif maupun negatif. Regulasi emosi dilakukan dengan cara mengontrol, mengendalikan, mempertahankan, mengurangi, menganalisis, dengan tujuan agar dapat beradaptasi di lingkungan sosial dan memiliki keseimbangan emosional yang baik. Alat ukur dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori/ aspek-aspek yang merujuk pada teori regulasi emosi oleh Gross (2007) dengan beberapa aspek yaitu: 1) *Strategies to emotion regulation* (Strategi dalam regulasi emosi), 2) *Engaging in goal directed behavior* (Perilaku yang terlibat mengarahkan pada tujuan), 3) *Control emotional responses* (Mengontrol respon terhadap emosi). Dan 4) *Acceptance of emotional response* (Penerimaan terhadap respon emosi). Adapun jumlah aitem pada skala regulasi emosi terdiri dari 40 aitem.

2. *Parenting Stress*

Parenting stress atau stres pengasuhan adalah suatu reaksi psikologis berupa ketegangan ataupun kecemasan yang timbul akibat tuntutan dalam berperan sebagai orang tua yang menyebabkan ketidakberfungsian dalam peran pengasuhannya. Alat ukur pada skala *parenting stress* disusun oleh peneliti berdasarkan teori/aspek-aspek yang merujuk pada Ahern (2004) dengan aitem

berjumlah 38 aitem. Adapun aspek-aspek *parenting stress parenting stress* yaitu, 1) *Parent distress* (pengalaman stres orang tua), 2) *The difficult child* (perilaku anak yang sulit), dan 3) *The parent child dysfunctional interaction* (Ketidakberfungsiaan interaksi antara orang tua dan anak).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya yang terdiri dari subjek penelitian berdasarkan ketetapan dan karakteristik peneliti (Jaya, 2019). Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi wilayah penelitian adalah orang tua/wali yang memiliki anak ABK di SDLB Negeri Kebayakan Takengon. Adapun Jumlah populasi orang tua/wali berdasarkan data pada tahun 2022 yang diperoleh dari sekolah SDLB Negeri Kebayakan Takengon dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.1
Jumlah Orang tua/ Wali Di SDLB Negeri Kebayakan Takengon

No	Kelas	Jumlah populasi
1.	I	30
2.	II	14
3.	III	26
4.	IV	30
5.	V	24
6.	VI	26
Total		150

2. Sampel

Metode sampling yang digunakan adalah metode *Nonprobability sampling* yaitu sampel jenuh. Menurut Martono (2016) Teknik sampel jenuh adalah teknik yang mengambil seluruh sampel yang berada di daerah populasi penelitian sebagai responden. Adapun jumlah sampel yang dipakai dalam

penelitian ini berjumlah 150 sampel. Orang tua/ wali baik itu ayah maupun ibu akan dijadikan sebagai responden. Teknik tersebut digunakan karena terbatasnya jumlah ABK yang bersekolah di SDLB Negeri Kebayakan Takengon.

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Administrasi penelitian ini diawali peneliti pada tanggal 26 Februari 2022. Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah SDLB Negeri Kebayakan Takengon mengenai penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut dan menjadikan orang tua/wali siswa sebagai subjek penelitian. Setelah disetujui, pada tanggal 02 Maret 2022 peneliti melakukan observasi dan wawancara awal pada beberapa orang tua ABK di sekolah untuk memperoleh fenomena ataupun masalah yang akan diteliti. Sehingga peneliti memperoleh data yang lebih akurat. Pada tanggal 21 November 2022, peneliti mengajukan surat izin kepada Fakultas Psikologi melalui Siakad Mahasiswa. Surat izin penelitian tersebut ditujukan kepada pihak sekolah SDLB Negeri Kebayakan Takengon. Kemudian, pada tanggal 29 November 2022 peneliti meneruskan surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi kepada dinas terkait yaitu Cabang Dinas Pendidikan wilayah Aceh yang menaungi sekolah-sekolah SLB di daerah Aceh. Pada tanggal yang sama 29 November 2022, peneliti memberikan surat izin kepada pihak sekolah. Setelah menyelesaikan seluruh administrasi, peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa yang akan diberikan kepada orang tua. Peneliti bekerja sama dengan pihak guru untuk memperlancar proses penelitian.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*tryout*)

Pelaksanaan uji coba (*try out*) pada penelitian ini menggunakan *try out* terpakai. Menurut Azwar (2017) uji coba (*try out*) terpakai adalah teknik yang dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas serta hipotesis dengan cara satu kali pengambilan data sekaligus pelaksanaan penelitian. Dengan kata lain, skala yang digunakan untuk uji coba (*try out*) juga dipakai pada saat penelitian. Pelaksanaan uji coba (*try out*) dan pelaksanaan penelitian dilakukan selama 4 hari yaitu pada tanggal 29 November 2022 sampai 02 Desember 2022. Pelaksanaan uji coba (*try out*) dan pelaksanaan penelitian menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada orang tua/ wali sebagai responden dengan bantuan guru sebagai perantara. Setelah data dikumpulkan maka langkah selanjutnya melakukan skoring sebelum menganalisis data dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Version 16.0 Windows*.

3. Pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan di SDLB Negeri Kebayakan Takengon. Pengambilan data menggunakan kuesioner kepada orang tua yang memiliki anak ABK di sekolah tersebut. Kuesioner dibagikan kepada orang tua dengan bantuan guru di sekolah tersebut. Pelaksanaan akan dilakukan kurang lebih selama 4 hari yaitu pada tanggal 29 November 2022 sampai 06 Desember 2022. Setelah pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan bantuan *SPSS Version 16.0 for Windows*.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Bisa diberikan secara langsung maupun melalui media internet (Sugiyono, 2015).

Sebelum menyebarkan kuesioner kepada orang tua yang memiliki ABK, tentunya peneliti mempersiapkan skala yang ingin diukur. Skala yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena yang dijabarkan melalui indikator variabel (Sugiyono, 2017).

a. Skala regulasi emosi

Adapun skala yang digunakan yaitu skala regulasi emosi yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Gross (2007) yaitu: *Strategies to emotion regulation* (Strategi dalam regulasi emosi), 2) *Engaging in goal directed behavior* (Perilaku yang terlibat mengarahkan pada tujuan), 3) *Control emotional responses* (Mengontrol respon terhadap emosi), dan 4) *Acceptance of emotional response* (Penerimaan terhadap respon emosi). Pada skala pengukuran ini berjumlah 40 aitem yang terdiri dari 20 aitem favorabel dan 20 aitem unfavorable.

Tabel 3.2
Blueprint skala regulasi emosi

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	%
			Favorabel	Unfavorabel		
1.	<i>Strategies to emotion regulation</i> (Strategi dalam regulasi emosi)	Keyakinan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah. Adanya kemampuan untuk menemukan suatu cara agar dapat mengurangi emosi negatif. Dapat menenangkan diri kembali setelah merasakan suatu emosi yang berlebihan.	1	9	10	25%
			6,13	4,40		
			5,8	2,17		
2.	<i>Engaging in goal directed behavior</i> (Perilaku yang terlibat mengarahkan pada tujuan)	Kemampuan seseorang untuk tidak mudah terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakan. Dapat berfikir dengan baik Melakukan suatu hal dengan baik	27,34	21,39	10	25%
			22,36	31,38		
			18	28		
3.	<i>Control emotional responses</i> (Mengontrol respon terhadap	Kemampuan seseorang untuk selalu berusaha mengontrol emosi yang dirasakan Kemampuan	12	23	12	30%
			20,29,32	26,35,37		

emosi).	seseorang untuk merespon emosi dengan menampilkan respon fisiologis, tingkah laku, dan berinteraksi dengan lingkungan.				
	Tidak merasakan emosi yang berlebihan	10	7		
	Respon emosi yang diungkapkan tepat	24	16		
4. <i>Acceptance of emotional response</i> (Penerimaan terhadap respon emosi).	Kemampuan seseorang yang ditunjukkan dengan penerimaan suatu peristiwa yang menyebabkan munculnya emosi negatif tidak malu untuk merasakan emosi tersebut.	15,30	11,33	8	20 %
	Jumlah	20	20	40	100 %

b. Skala *parenting stress*.

Pada skala *parenting stress* alat ukur yang digunakan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ahern (2004) yaitu: 1) *Parent distress* (pengalaman stres orang tua), 2) *The difficult child* (perilaku anak yang

sulit), dan 3) *The parent child dysfunctional interaction* (Ketidakberfungsiaan interaksi antara orang tua dan anak). Pada skala ini, terdiri dari 38 aitem yang meliputi 19 aitem favorable dan 19 aitem unfavorable.

Tabel 3.3
Blueprint skala parenting stress

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	%
			Favorabel	Unfavorabel		
1.	<i>The parent distress</i> (pengalaman an distress orang tua)	<i>Feeling of competence</i> (Perasaan pada Kompetensi)	18	29	16	45%
		<i>Social Isolation</i> (Isolasi sosial).	23, 27	19, 35		
		<i>Restrictin imposed by parent role</i> (Pembatasan peran orang tua).	7	2		
		<i>Relationship with spouse</i> (Hubungan dengan pasangan).	3, 25	12, 6		
		<i>Health of parent</i> (Kesehatan orang tua).	1	20		
		<i>Parent depression</i> (Depresi orang tua).	13	8		
2.	<i>The difficult child</i> (Perilaku anak yang sulit)	<i>Child adaptability</i> (Kemampuan beradaptasi pada anak).	17	4	12	30%
		<i>Child demand</i> (Permintaan/ tuntutan)	15	31		

	anak).			
	<i>Child mood</i> (suasana hati anak).	11, 30	14, 37	
	<i>Distractionability</i> (Distrakibilitas).	21, 36	38, 33	
3.	<i>The parent-child dysfunctional interaction</i> (Ketidakberfungsian interaksi antara orang tua dan anak).			25%
	<i>Child reared parent</i> (Anak yang diperkuat oleh orang tua).	9	24	
	<i>Acceptability of child to parent</i> (Penerimaan anak terhadap orang tua).	28, 34	22, 26	10
	<i>Attachment</i> (Kelekatan).	5, 32	10, 16	
	Jumlah	19	19	38 100%

2. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran sejauhmana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Sireci (dalam Hendrayadi, 2017), validitas merupakan upaya peneliti untuk mengevaluasi kegunaan dan kelayakan tes untuk tujuan tertentu yang memerlukan banyak sumber bukti. Validitas yang digunakan dalam penskalaan adalah validitas isi. Menurut Sekaran (dalam Hendrayadi, 2017) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli).

Adapun perhitungan yang ada dalam validitas diusulkan oleh Lawshe (dalam Hendrayardi, 2017) yaitu, rasio validitas isi atau *Content Validity Ratio* (CVR) untuk mengukur derajat kesepakatan para ahli dari satu item dan yang dapat mengekspresikan tingkat validitas konten melalui indikator tunggal yang berkisar dari -1 sampai 1. Ia mengusulkan bahwa setiap penilai / *subject matter experts* (SME) yang terdiri dari panel ahli untuk menjawab pertanyaan untuk setiap item dengan tiga pilihan jawaban yaitu (1) esensial, (2) berguna tapi tidak esensial, (3) tidak diperlukan.

Rumus CVR:

$$CVR = (N_e - N/2) / (N/2)$$

Keterangan:

CVR = Ratio Validitasi Isi

N_e = Jumlah panelis yang menjawab penting

N = Jumlah total panelis

a. Hasil komputasi *content validity ratio* skala regulasi emosi

Hasil komputasi *content validity ratio* skala regulasi emosi dan *parenting stress* diuji terhadap isi skala dari *ekspert judgment* dari 3 orang *expert* dengan jumlah 40 aitem memiliki nilai semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas (0) sehingga semua item esensial dan dinyatakan valid. Berikut adalah hasil dari komputasi masing-masing skala, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.4

Koefisien CVR Regulasi Emosi

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1	31	1
2	1	12	1	22	1	32	1
3	1	13	1	23	1	33	1
4	1	14	1	24	1	34	1

5	1	15	1	25	1	35	1
6	1	16	1	26	1	36	1
7	1	17	1	27	1	37	1
8	1	18	1	28	1	38	1
9	1	19	1	29	1	39	1
10	1	20	1	30	1	40	1

b. Hasil komputasi *content validity ratio* skala *parenting stress*

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada skala *parenting stress*, maka didapatkan data bahwa semua aitem yang berjumlah 38 aitem memiliki koefisien CVR menunjukkan nilai di atas (0) sehingga semua item esensial dan dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Koefisien CVR Parenting Stress

No.	Koefisien CVR						
1.	1	11.	1	21.	1	31.	1
2.	1	12.	1	22.	1	32.	1
3.	1	13.	1	23.	1	33.	1
4.	1	14.	1	24.	1	34.	1
5.	1	15.	1	25.	1	35.	1
6.	1	16.	1	26.	1	36.	1
7.	1	17.	1	27.	1	37.	1
8.	1	18.	1	28.	1	38.	1
9.	1	19.	1	29.	1		
10.	1	20.	1	30.	1		

3. Uji Daya Beda Item

Menurut Azwar (2016) Uji daya beda item adalah sejauhmana aitem mampu membedakan aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut. Uji ini bertujuan untuk memilih aitem-aitem yang sesuai dengan alat ukur. Analisis daya beda item dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skala itu sendiri. Perhitungan daya

beda item menggunakan koefisien *Korelasi Product Moment* dari Pearson. Adapun analisis uji daya beda item dilakukan menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 16.0*.

Menurut Azwar (2016) kriteria yang dipilih dalam uji daya beda item dapat dilihat dari nilai $riX < 0,25$. Apabila nilai koefisien nilai riX dibawah 0,25 maka aitem tersebut memiliki daya beda aitem yang sangat rendah.

a. Hasil uji daya beda aitem skala regulasi emosi

Analisis uji daya beda aitem dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS windows for 16.0*. Adapun kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan hal ini dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Regulasi Emosi

No.	riX	No.	riX	No.	riX	No.	riX
1.	.387	11.	.318	21.	.372	31.	.280
2.	-.340	12.	.623	22.	.227	32.	.444
3.	-.348	13.	.480	23.	.291	33.	.250
4.	.167	14.	.284	24.	.385	34.	.000
5.	.487	15.	.453	25.	.245	35.	.138
6.	.312	16.	-.496	26.	-.244	36.	.522
7.	.115	17.	.611	27.	.142	37.	-.186
8.	.429	18.	.432	28.	.042	38.	.054
9.	.265	19.	.206	29.	.412	39.	.301
10.	.478	20.	-.324	30.	.451	40.	.259

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 16 aitem memiliki nilai riX dibawah 0,25 yaitu (2, 3, 4, 7, 16, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 34, 35, 37, 38). Sehingga aitem yang terpilih pada percobaan pertama ini sebanyak 24 aitem.

Pada percobaan kedua uji daya beda aitem skala regulasi emosi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7

Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Regulasi Emosi

No.	riX	No	riX	No.	riX	No	riX
1.	.381	7.	.325	13.	.550	19.	.198
2.	.614	8.	.804	14.	.392	20.	.508
3.	.365	9.	.599	15.	.296	21.	.351
4.	.643	10.	.255	16.	.580	22.	.623
5.	.219	11.	.492	17.	.521	23.	.108
6.	.576	12.	.715	18.	.513	24.	.210

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 4 aitem yang memiliki nilai riX dibawah 0, 25 yaitu (5, 19, 23, dan 24). Sehingga aitem yang terpilih sebanyak 20 aitem Berikut *blue print* akhir dari skala regulasi emosi.

Tabel 3.8

Blue Print Akhir Skala Regulasi Emosi

No	Aspek	Aitem		Jumlah	%
		Favorabel	Unfavorabel		
1.	<i>Strategies to emotion regulation</i> (Strategi dalam regulasi emosi)	1, 5, 6, 8, 13	17	6	30%
2.	<i>Engaging in goal directed behavior</i> (Perilaku yang terlibat mengarahkan pada tujuan)	18, 36	21	3	15%
3.	<i>Control emotional responses</i> (Mengontrol respon terhadap emosi).	10, 12, 24, 29, 32	23	6	30%
4.	<i>Acceptance of emotional response</i> (Penerimaan terhadap respon emosi).	15, 30	11, 14, 33	5	25%
Jumlah		14	6	20	100%

b. Hasil uji daya beda aitem skala *parenting Stresss*

Analisis uji daya beda aitem dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS windows for 16.0*. Adapun kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan hal ini dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Parenting Stress

No.	riX	No.	riX	No.	riX	No.	riX	No.	riX
1.	.368	9.	.224	17.	.594	25.	.535	33.	.439
2.	.077	10.	.273	18.	.498	26.	.285	34.	.536
3.	.169	11.	.209	19.	.538	27.	.423	35.	.357
4.	.657	12.	.497	20.	.622	28.	.555	36.	.483
5.	.491	13.	.466	21.	.333	29.	.509	37.	.484
6.	.425	14.	.332	22.	.521	30.	.588	38.	.359
7.	.153	15.	.126	23.	.447	31.	.380		
8.	.421	16.	.406	24.	.373	32.	.322		

Berdasarkan tabel 4.8, pada skala aitem *parenting stress* dari 38 aitem terdapat 6 aitem yang gugur yaitu (2, 3, 7, 9, 11, dan 15). Sehingga aitem yang dapat diproses dalam penelitian sebanyak 32 aitem. Berikut *blue print* akhir dari skala *parenting stress*.

Tabel 3.10
Blue Print Akhir Skala parenting stress

No	Aspek	Aitem		Jumlah	%
		Favorabel	Unfavorabel		
1	<i>The parent distress</i> (pengalaman orang tua)	1, 13, 18, 23, 25, 27	6, 8, 12, 19, 20, 29, 35	13	45%
2.	<i>The difficult child</i> (Perilaku anak yang sulit)	17, 21, 30, 36	4, 14, 31, 33, 37, 38	10	30%
3.	<i>The parent child dysfunctional interaction</i> (Ketidakberfungsian interaksi antara orang tua dan anak).	5, 28, 32, 34	10, 16, 22, 24, 26	9	25%
Jumlah		14	18	32	100%

4. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012), reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran

terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pada pengaliksiannya reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0-1.00. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, jika koefisien mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

a. Hasil uji reliabilitas skala regulasi emosi

Hasil analisis uji reliabilitas pada percobaan pertama untuk skala regulasi emosi diperoleh nilai $\alpha = 0.710$. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala regulasi emosi memiliki reliabilitas yang tinggi. Setelah beberapa aitem digugurkan nilai α meningkat sebesar $\alpha = 0.870$. Pada percobaan terakhir setelah beberapa aitem digugurkan diperoleh nilai $\alpha = 0.884$ yang berarti tingkat kekonsistensian pada skala regulasi emosi tinggi.

b. Hasil uji reliabilitas skala *parenting stress*

Hasil uji reliabilitas pada skala *parenting stress* memiliki nilai $\alpha = 0.893$ yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Kemudian, setelah peneliti menggugurkan beberapa aitem nilai α pada skala ini meningkat. Nilai α yang diperoleh yaitu $\alpha = 0.902$ yang berarti menunjukkan sangat reliabel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data.

Menurut Fatihudin (2015) langkah yang dilakukan untuk mengubah data yang sudah diperoleh menjadi suatu informasi yang dapat dipahami secara mudah dan bermanfaat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam penelitian. Adapun pengolahan data meliputi:

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kesalahan ataupun kurangnya pada kuesioner yang telah diisi. Peneliti melakukan *editing* kuesioner pada bagian demografi. Lebih tepatnya pada bagian identitas responden dan hubungan keluarga. Ada beberapa orang tua yang mengisi hubungan keluarga dua jenis. Sehingga peneliti memeriksa kesalahan tersebut.
- b. *Coding*, yaitu memberi kode-kode untuk memudahkan dalam pengolahan data agar lebih efisien. *Coding* yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data adalah memberikan kode pada setiap pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pada pernyataan *favorable* jawaban sangat setuju akan diberi kode 4, Setuju diberi kode 3, Tidak Setuju diberi kode 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi kode 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* jawaban Sangat Setuju diberi nilai 1, Setuju diberi kode 2, Tidak Setuju diberi kode 3, dan Sangat Tidak Setuju diberi kode 4.
- c. Kalkulasi adalah menghitung data yang sudah terkumpulkan dengan menggunakan bantuan *excel*. Kalkulasi yang dilakukan peneliti pada pengolahan data yaitu menjumlahkan atau melihat total nilai yang diperoleh dari jawaban setiap sampel. Kemudian, untuk melihat nilai tertinggi dan terendah pada kedua skala penelitian.
- d. Tabulasi data yaitu mencatat ataupun memasukkan data ke dalam *computer* agar dapat dikelola secara otomatis sehingga menghasilkan presentase, rata-rata, diagram grafik dan lain-lain. Tabulasi data yang dilakukan peneliti dengan bantuan program computer seperti, *Microsoft*

Excel dan program *SPSS version 16.0 for windows*. Peneliti mengimpor data dari tabel *excel* ke dalam data *view* pada *SPSS 16.0* untuk dianalisis sesuai kebutuhan pada teknik analisis data.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan menggunakan analisis statistic. Adapun analisis data yang dapat dilakukan yaitu:

a. Uji prasyarat.

Uji prasyarat adalah uji yang harus dilakukan sebelum melakukan uji analisis hipotesis. Uji prasyarat ini meliputi:

1. Uji Normalitas.

Menurut Periantalo (2016) Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data menunjukkan berdistribusi normal, maka uji parametris dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson. Pada penelitian ini menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS windows version 16.0* Batasan yang digunakan adalah apabila $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

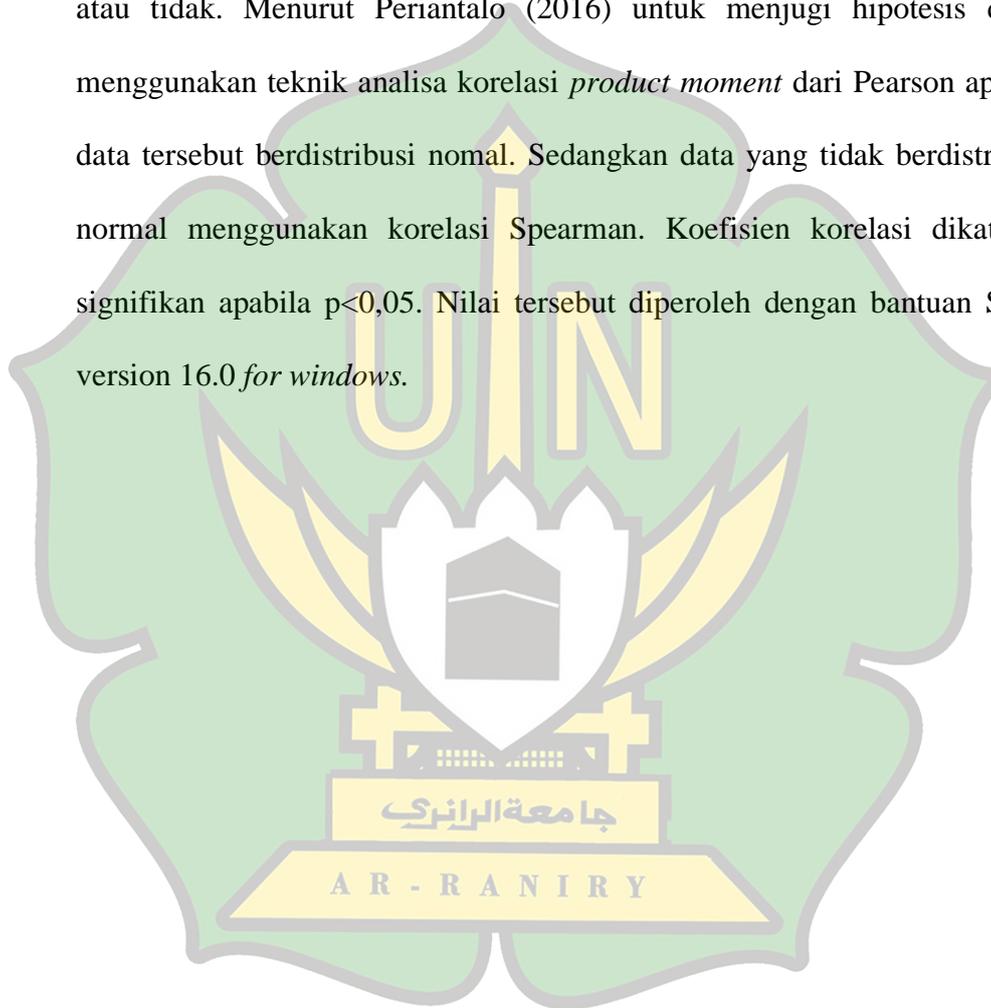
2. Uji Linieritas.

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Suatu data dikatakan memiliki hubungan apabila nilai $p < 0,05$ ketika menggunakan

test for linierity dengan menggunakan bantuan SPSS Version 16.0 for windows (Priyatno, 2011).

b. Uji Hipotesis.

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak. Menurut Periantalo (2016) untuk menjungi hipotesis dapat menggunakan teknik analisa korelasi *product moment* dari Pearson apabila data tersebut berdistribusi nomal. Sedangkan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan korelasi Spearman. Koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Nilai tersebut diperoleh dengan bantuan SPSS version 16.0 for windows.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Penelitian ini menggunakan seluruh orang tua ABK di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon sebagai sampel. Pendekatan yang peneliti lakukan yaitu peneliti memberikan secara langsung kuesioner kepada siswa di SDLB untuk diberikan kepada orang tua ABK. Setelah peneliti melakukan penelitian, sampel yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian sebanyak 83 sampel. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian. Misalnya, orang tua yang tidak bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ataupun kuesioner yang dibagikan kepada siswa tidak diberikan kepada kedua orang tua sehingga kuesioner tidak dikembalikan kepada peneliti. Serta peneliti memiliki keterbatasan dari segi waktu. Berikut data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini.

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, diperoleh data subjek berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 31 dengan persentase 37% dan perempuan berjumlah 52 orang dengan persentase sebesar 63%. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini subjek yang mendominasi penelitian adalah subjek dengan jenis kelamin perempuan. Pemaparan di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Data Demografi Subjek Penelitian Katagori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Katagori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	37%
	Perempuan	52	63%
Jumlah		83	100%

b. Subjek berdasarkan usia

Hasil data yang diperoleh berdasarkan kategori usia yang paling banyak ditemui yaitu orang tua yang memiliki rentang usia 35-44 dengan 30 (36,14%) orang tua. Kemudian, diikuti usia 45-54 (27,71%) yang berjumlah 23 orang. Kategori usia 25-34 dengan jumlah 18 (21,68) orang, kategori usia 55-64 berjumlah 7 (8,43%) dan yang paling sedikit terdapat pada kategori usia dengan rentang 65> yang berjumlah 5 (6,02) orang tua.

Tabel 4.2

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Deskripsi Sampel	Katagori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	25-34	18	21,68%
	35-44	30	36,14%
	45-54	23	27,71%
	55-64	7	8,43%
	> 65	5	6,02%
Jumlah		83	100%

c. Subjek Berdasarkan Pekerjaan

Hasil data yang dilakukan berdasarkan kategori pekerjaan yang paling banyak ditemui oleh peneliti yaitu pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 29 (34,93%). Kemudian diikuti kategori pekerjaan petani berjumlah 16 (19,27%). Selanjutnya pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua adalah PNS berjumlah 9 (10,84) orang diikuti pedagang, pegawai honorer serta wiraswasta yang sama-sama berjumlah 3 (3,61%) orang. Pekerjaan yang paling sedikit

ditemui oleh peneliti yaitu Becak, Karyawan swasta, dan TNI yang hanya berjumlah 1 (1,20%) orang dan untuk 13 (15,66) orang tua memilih untuk tidak mengisi pekerjaan.

Tabel 4.3

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pekerjaan	Becak	1	1,20%
	IRT	29	34,93%
	Karyawan swasta	1	1,20%
	Nelayan	4	4,81%
	Pedagang	3	3,61%
	Pegawai Honorer	3	3,61%
	Petani	16	19,27%
	PNS	9	10,84%
	TNI	1	1,20%
	Wiraswasta	3	3,61%
	Lainnya	13	15,66%
Jumlah		83	100%

d. Subjek Berdasarkan Hubungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, diperoleh data subjek berdasarkan tingkat kelas yaitu ayah sebanyak 29 orang dengan 35% dan ibu 61% dengan 51 orang dan orang tua sebagai wali sebanyak 3 orang 4 %.

Tabel 4.4

Data Demografi Subjek Penelitian berdasarkan hubungan keluarga

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Hubungan Keluarga	Ayah	29	35%
	Ibu	51	61%
	Wali	3	4 %
Jumlah		83	100%

e. Subjek Berdasarkan Jenis ABK

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, diperoleh data subjek berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 31 dengan persentase 37% dan perempuan berjumlah 52 orang dengan persentase sebesar 63%. Dapat

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini subjek yang mendominasi penelitian adalah subjek dengan jenis kelamin perempuan. Pemaparan di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis ABK

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis ABK	Disabilitas Penglihatan	1	1%
	Disabilitas Pendengaran	5	6%
	Gangguan emosi dan perilaku	41	49 %
	Disabilitas fisik	6	7 %
	Autis	28	34%
	Hiper	2	2 %
Jumlah		83	100%

2. Kategorisasi Data Penelitian

Pada penelitian ini pengkategorisasi menggunakan kategorisasi model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012) kategorisasi digunakan untuk menempatkan individu ke dalam suatu kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum yang berdasarkan pada atribut yang diukur. Kategorisasi ini dapat dilakukan dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya suatu deviasi standar populasi (σ). Luasnya interval dari setiap kategori yang diinginkan dapat ditentukan secara subjektif selama penetapan tersebut berada dalam kategorisasi sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hal ini karena kategorisasi ini bersifat relatif.

a. Skala Regulasi emosi

Analisis hasil analisis data deskriptif pada penelitian ini yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (kemungkinan yang terjadi) dan data

empirik (berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan) dari variabel regulasi emosi. Berikut tabel deskripsi data hasil penelitian di bawah ini.

Tabel 4.6

Deskriptif Data Penelitian Skala Regulasi Emosi

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Regulasi Emosi	80	20	50	10	80	39	57.01	7,22

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmax (skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Mean = (skor maks + skor min): 2

SD (Standar Deviasi) = (skor maks – skor min): 6

Hasil deskriptif penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara hipotetik nilai maksimal dari penelitian ini adalah 80, nilai minimal 20 dengan nilai rata-rata sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10. Kemudian secara empirik ditunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai maksimal sebesar 80, nilai minimal adalah 39 dengan nilai rata-rata sebesar 57,01 dan standar deviasi sebesar 7,22. Hasil data tersebut menjadi batasan dalam melakukan kategorisasi sampel yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus kategorisasi yang digunakan:

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang Butir Pernyataan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Tabel 4.7
Kategorisasi Regulasi Emosi

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 49,79$	10	12,0%
Sedang	$49,79 \leq X < 64,23$	62	74,7%
Tinggi	$64,23 \leq X$	11	13,3%
Total		83	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa regulasi emosi pada orang tua yang memiliki ABK di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon yang paling banyak yaitu berjumlah 62 (74,7%) orang tua dengan kategorisasi sedang. Sedangkan untuk orang tua dengan kategorisasi rendah berjumlah 10 (12,0%) orang tua ABK. Kemudian kategori tinggi berjumlah 11 (13,3%) orang tua.

1) Skala regulasi emosi pada Ibu

Analisis hasil analisis data deskriptif pada penelitian ini yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (kemungkinan yang terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan) dari variabel regulasi emosi pada Ibu. Berikut tabel deskripsi data hasil penelitian di bawah ini.

Tabel 4.8
Deskriptif Data Penelitian Skala Regulasi Emosi Ibu

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Regulasi Emosi	80	20	50	10	80	39	55,63	7,71

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmax (skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Mean = (skor maks + skor min): 2

$$SD \text{ (Standar Deviasi)} = (\text{skor maks} - \text{skor min}): 6$$

Hasil deskriptif penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara hipotetik nilai maksimal dari penelitian ini adalah 80, nilai minimal 20 dengan nilai rata-rata sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10. Kemudian secara empirik ditunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai maksimal sebesar 80, nilai minimal adalah 39 dengan nilai rata-rata sebesar 55,63 dan standar deviasi sebesar 7,71. Hasil data tersebut menjadi batasan dalam melakukan kategorisasi sampel yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus kategorisasi yang digunakan:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X \leq M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} X &= \text{Rentang Butir Pernyataan} \\ M &= \text{Mean (rata-rata)} \\ SD &= \text{Standar Deviasi} \end{aligned}$$

Tabel 4.9
Kategorisasi Regulasi Emosi Ibu

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 47,92$	8	15,4%
Sedang	$47,92 \leq X < 63,34$	37	71,2%
Tinggi	$63,34 \leq X$	7	13,5%
Total		52	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa regulasi emosi pada Ibu yang memiliki ABK di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon yang paling banyak yaitu berjumlah 37 (71,2%) dengan kategorisasi sedang. Sedangkan untuk orang

tua dengan kategorisasi rendah berjumlah 8 (15,4%) Ibu ABK. Kemudian kategori tinggi berjumlah 7 (13,5%) Ibu.

2) Skala regulasi emosi pada Ayah

Analisis hasil analisis data deskriptif pada penelitian ini yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (kemungkinan yang terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan) dari variabel regulasi emosi pada Ayah. Berikut tabel deskripsi data hasil penelitian di bawah ini.

Tabel 4.10
Deskriptif Data Penelitian Skala Regulasi Emosi Ayah

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Regulasi Emosi	80	20	50	10	79	47	59,26	5,77

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmax (skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Mean = (skor maks + skor min): 2

SD (Standar Deviasi) = (skor maks – skor min): 6

Hasil deskriptif penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara hipotetik nilai maksimal dari penelitian ini adalah 80, nilai minimal 20 dengan nilai rata-rata sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10. Kemudian secara empirik ditunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai maksimal sebesar 79, nilai minimal adalah 47 dengan nilai rata-rata sebesar 59,26 dan standar deviasi sebesar 5,77. Hasil data tersebut menjadi batasan dalam melakukan kategorisasi sampel yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus kategorisasi yang digunakan:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X \leq M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} X &= \text{Rentang Butir Pernyataan} \\ M &= \text{Mean (rata-rata)} \\ SD &= \text{Standar Deviasi} \end{aligned}$$

Tabel 4.11
Kategorisasi Regulasi Emosi Ayah

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 53,49$	3	9,7%
Sedang	$53,49 \leq X < 65,03$	25	80,6%
Tinggi	$65,03 \leq X$	3	9,7%
Total		31	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa regulasi emosi pada Ayah yang memiliki ABK di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon yang paling banyak yaitu berjumlah 25 (80,6%) dengan kategorisasi sedang. Sedangkan untuk kategorisasi rendah dan tinggi memiliki jumlah yang sama yaitu 3 (9,7%).

b. Skala *parenting stress*

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *parenting stress* dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12
Deskripsi Data Penelitian parenting stress

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Parenting Stress</i>	128	32	80	16	78	32	58,08	10.39

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmax (skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Mean = (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara hipotetik nilai maksimum 128, nilai minimum 32 dengan nilai rata-rata 80 dan standar deviasi sebesar 18. Sedangkan secara empirik ditunjukkan dengan nilai maksimal 78, nilai minimal sebesar 32 dengan nilai rata-rata adalah sebesar 58,08 dan standar deviasi sebesar 10.39. Hasil data tersebut menjadi batasan dalam melakukan kategorisasi sampel yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus kategorisasi yang digunakan:

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq$

Keterangan :

X = Rentang Butir Pernyataan

M = *Mean* (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Mengacu pada rumus kategorisasi diatas, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *parenting stress* dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.13
Kategorisasi Parenting Stress

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 47,69$	12	14,5%
Sedang	$47,69 \leq X \leq 68,47$	56	67,5%
Tinggi	$68,47 \leq X$	15	18%
Total		83	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *parenting stress* pada orang tua yang memiliki ABK di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon dengan kategori yang paling banyak yaitu kategori sedang berjumlah 56 (67,5%) orang tua. Sedangkan pada kategori rendah berjumlah 12 (14,5%) orang tua dan kategori tinggi berjumlah 15 (18%) orang tua.

1) Skala *parenting stress* pada Ibu

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *parenting stress* pada Ibu yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14
Deskripsi Data Penelitian parenting stress pada Ibu

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Parenting Stress</i>	128	32	80	16	78	35	61,04	10.18

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmax (skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Mean = (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara hipotetik nilai maksimum 128, nilai minimum 32 dengan nilai rata-rata 80 dan standar deviasi sebesar 18. Sedangkan secara empirik ditunjukkan dengan nilai maksimal 78, nilai minimal sebesar 35 dengan nilai rata-rata adalah sebesar 61,04 dan standar deviasi sebesar 10,18. Hasil data tersebut menjadi batasan dalam melakukan kategorisasi sampel yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus kategorisasi yang digunakan:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X \leq M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} X &= \text{Rentang Butir Pernyataan} \\ M &= \text{Mean (rata-rata)} \\ SD &= \text{Standar Deviasi} \end{aligned}$$

Mengacu pada rumus kategorisasi diatas, maka didapatkan hasil kategorisasi *parenting stress* pada Ibu dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.15
Kategorisasi Parenting Stress pada Ibu

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 50,86$	9	17,3%
Sedang	$50,86 \leq X \leq 71,22$	36	69,2%
Tinggi	$71,22 \leq X$	7	13,5%
Total		52	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *parenting stress* pada Ibu yang memiliki ABK di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon dengan kategori yang paling banyak yaitu kategori sedang berjumlah 36 (69,2%) . Sedangkan

pada kategori rendah berjumlah 9 (17,3%) Ibu dan kategori tinggi berjumlah 7 (13,5%) Ibu.

2) Skala *parenting stress* pada Ayah

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *parenting stress* pada Ayah yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16
Deskripsi Data Penelitian parenting stress pada Ayah

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Parenting Stress</i>	128	32	80	16	71	32	52,97	8,50

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmax (skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Mean = (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara hipotetik nilai maksimum 128, nilai minimum 32 dengan nilai rata-rata 80 dan standar deviasi sebesar 16. Sedangkan secara empirik ditunjukkan dengan nilai maksimal 71, nilai minimal sebesar 32 dengan nilai rata-rata adalah sebesar 52,97 dan standar deviasi sebesar 8,50. Hasil data tersebut menjadi batasan dalam melakukan kategorisasi sampel yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus kategorisasi yang digunakan:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X \leq M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} X &= \text{Rentang Butir Pernyataan} \\ M &= \text{Mean (rata-rata)} \\ SD &= \text{Standar Deviasi} \end{aligned}$$

Mengacu pada rumus kategorisasi diatas, maka didapatkan hasil kategorisasi *parenting stress* pada Ayah ABK dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.17
Kategorisasi Parenting Stress pada Ayah

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 44,97$	4	12,9%
Sedang	$44,97 \leq X \leq 61,47$	23	74,2%
Tinggi	$61,47 \leq X$	4	12,9%
Total		31	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *parenting stress* pada Ayah yang memiliki ABK di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon dengan kategori yang paling banyak yaitu kategori sedang berjumlah 23 (74,2%) . Sedangkan pada kategori rendah dan tinggi memiliki jumlah yang sama yaitu berjumlah 4 (12,9%) Ayah.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini uji prasyarat dilakukan dalam dua pengujian yaitu uji normalitas dan uji linieritas hubungan.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas secara parametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smornov test* dengan menggunakan

bantuan *SPSS windows versi 16.0* Kaidah yang digunakan yaitu apabila nilai $p > 0,05$, maka data penelitian dapat dinyatakan dapat dinyatakan berdistribusi normal, akan tetapi jika nilai $p < 0,05$ maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal (Periantalo, 2016) Berikut hasil uji normalitas data penelitian.

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Koefisien K-S-Z	P
Regulasi Emosi	1.109	0.171
Parenting Stress	0.679	0.746

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, pada variabel regulasi emosi diperoleh nilai $p > 0,05$ yaitu 0,171 dengan koefisien K-S-Z= 1.109 yang menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel *parenting stress* koefisien K-S-Z= 0.679 dengan nilai $p > 0,05$ yaitu 0,746 yang berarti data berdistribusi normal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Priyatno (2011) apabila hasil data berdistribusi normal, maka uji linieritas yang digunakan menggunakan lajur *F deviation from linierity*. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan linier apabila nilai signifikan (p) $p > 0,05$. Uji linieritas menggunakan bantuan program *SPSS windows versi 16.0*.

Berikut hasil uji linieritas hubungan kedua variabel.

Tabel 4.19
Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	Deviation From Linerity	P
Regulasi Emosi	1.399	0,149
Parenting Stress		

Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan antara kedua variabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan $p > 0,05$ yaitu $p = 0,149$ dengan nilai *deviation from linierity* sebesar 1.399. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear atau signifikan antara regulasi emosi dengan *parenting stress*.

c. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah uji hipotesis. Menurut Periantalo (2016) apabila saat uji normalitas dilakukan data yang dihasilkan berdistribusi normal, maka analisis data dapat dilakukan secara parametris dengan menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson. Sedangkan apabila hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal, maka teknik analisis yang dapat digunakan yaitu korelasi Spearman. Oleh karena itu, pada tahap uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode statistika parametris dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson (*correlation Pearson*). Hal tersebut dikarenakan pada uji normalitas data yang dihasilkan berdistribusi normal. Berikut hasil uji hipotesis penelitian. Di bawah ini merupakan hasil uji hipotesis dari penelitian.

Tabel 4.20
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Pearson Correlation	P
Regulasi Emosi <i>Parenting Stress</i>	-.475	0,000

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Pearson yang diperoleh sebesar $r = -0,475$ dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$. Hal tersebut menjelaskan bahwa hipotesis pada penelitian ini

diterima, sehingga terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel regulasi emosi dengan *parenting stress*. Oleh karena itu, semakin rendah regulasi emosi pada orang tua yang memiliki ABK. Maka semakin tinggi tingkat *parenting stress* yang terjadi pada orang tua yang memiliki ABK di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon. Sebaliknya, semakin tinggi regulasi emosi, maka semakin rendah tingkat *parenting stress* pada orangtua yang memiliki ABK.

Selanjutnya, sumbangan relatif hasil penelitian dari kedua variabel yaitu regulasi emosi dan *parenting stress* dapat dilihat pada tabel analisis *measure of association* di bawah ini.

Tabel 4.21
Analisis Measure Of Association

Variabel Penelitian	r ²
Regulasi Emosi	0.225
<i>Parenting Stress</i>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada penelitian ini memperoleh sumbangan relatif dari kedua variabel senilai 0,225 yang dapat diartikan bahwa terdapat 22,5% pengaruh regulasi emosi terhadap *parenting stress*. Sedangkan sisanya yaitu 77,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan regulasi emosi dengan *parenting stress* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon. Hasil uji hipotesis yang menggunakan nilai korelasi Pearson yaitu -0,475 dengan taraf signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara regulasi emosi dengan *parenting stress*. Hal tersebut

menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian diterima. Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin rendah regulasi emosi, maka semakin tinggi tingkat *parenting stress* yang terjadi pada orangtua (ABK). Sebaliknya, semakin tinggi regulasi emosi orangtua, maka semakin rendah tingkat *parenting stress* yang dimiliki oleh orang tua ABK.

Penelitian ini menjelaskan bahwa orang tua yang memiliki anak ABK di SDLB Negeri Kebayakan Takengon memiliki regulasi emosi dalam kategori sedang yang paling banyak yaitu berjumlah 62 orang tua atau 74,7%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki ABK cukup baik dalam mengatur ataupun mengontrol emosi mereka. Orang tua mampu menyeimbangkan aktifitas mereka dalam mengatur emosi. Sedangkan orang tua yang memiliki regulasi emosi yang paling sedikit yaitu pada kategori rendah berjumlah 10 orang tua atau 12,0%. Orang tua yang memiliki kategori rendah menunjukkan bahwa pengelolaan emosi ataupun pengaturan emosi mereka kurang baik. Kemudian, orang tua yang memiliki kategori tinggi berjumlah 11 orang tua atau 13,3%. Artinya, orang tua yang memiliki regulasi emosi yang tinggi mereka mampu mengelola ataupun mengatur emosi mereka dengan sangat baik. Sedangkan pada *parenting stress*, orang tua yang memiliki kategori paling dominan yaitu pada kategori sedang dengan jumlah 56 (67,5%) orang tua. Kemudian, diikuti pada kategori tinggi sebanyak 15 (18%) orang tua dan yang paling sedikit yaitu pada kategori rendah yang berjumlah 12 (14,5%). Pada kategori tinggi menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak ABK mengalami tekanan ataupun tuntutan selama proses pengasuhan.

Merujuk pada hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa orang tua ABK terutama Ibu yang memiliki anak ABK lebih banyak berpartisipasi daripada Ayah. Ibu memiliki tingkat regulasi emosi yang rendah dibandingkan Ayah. Pada kategori terendah regulasi emosi yang dimiliki Ibu berjumlah 8 (15,4%). Sedangkan Ayah untuk kategori terendah pada regulasi emosi berjumlah 3 (9,7%). Kemudian, regulasi emosi Ibu pada kategori tinggi berjumlah 7 (13,5) dan regulasi emosi yang dimiliki Ayah pada kategorisasi tinggi berjumlah 3 (9,7%). Selanjutnya, pada kategori yang paling banyak yaitu kategori sedang yang berjumlah 37 (71,2%) Ibu dan Ayah berjumlah 25 (80,6%).

Parenting stress pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua lebih tepatnya Ibu yang memiliki ABK memiliki tingkat *parenting stress* yang tinggi dibandingkan Ayah. Berdasarkan *parenting stress* dalam kategori tinggi Ibu berjumlah 7 (13,5%) dan Ayah 4 (12,9%). Sedangkan pada kategori terendah Ibu berjumlah 9 (17,3%) dan pada Ayah 4 (12,9%). Kategori yang paling dominan pada Ayah maupun Ibu yang memiliki ABK pada kategori sedang yaitu 23 (74,2 %) dan 36 (69,2%).

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai jenis ABK apa saja yang dimiliki oleh orang tua di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon. Adapun orang tua yang memiliki anak dengan gangguan emosi dan perilaku lebih banyak dibandingkan jenis ABK lainnya. Pada orang tua yang memiliki anak gangguan emosi dan perilaku berjumlah 41 (49%). Tertinggi kedua yaitu pada orang tua yang memiliki anak dengan Autis berjumlah 28 (34%). Selanjutnya, pada orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas fisik sebanyak 6 (7%) dan diikuti

orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas pendengaran 5 (6%). Kemudian, pada orang tua yang memiliki anak hiper berjumlah 2 (2%) dan pada kategori orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas penglihatan merupakan kategori yang paling sedikit yaitu berjumlah 1 (1%).

Penelitian ini memperoleh sumbangan relatif dari kedua variabel senilai 0,225 yang dapat diartikan bahwa terdapat 22,5% pengaruh regulasi emosi terhadap *parenting stress*, 77,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Lestari (2016) faktor lain yang dapat memengaruhi munculnya *parenting stress* adalah Faktor lain yang dapat mempengaruhi *parenting stress* lainnya faktor individu, struktur keluarga, lingkungan dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikasari dan Ika (2017) yang mengungkapkan bahwa regulasi emosi dan *parenting stress* memiliki hubungan negatif. Pada penelitian ini juga mengungkapkan bahwa regulasi emosi menyumbangkan 20,3 % terhadap terjadinya *parenting stress* pada orang tua yang memiliki anak *cerebral palsy*.

Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2020) juga mendukung hasil pada penelitian ini yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dan *parenting stress*. Semakin tinggi regulasi emosi yang dimiliki orang tua, maka semakin rendah kemungkinan *parenting stress* yang terjadi. Sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi, maka semakin tinggi *parenting stress* yang akan terjadi.

Menurut Gina dan Yulia (2020) mengungkapkan bahwa kedua variabel yaitu regulasi emosi dan *parenting stress* adalah dua hal yang berhubungan atau dapat dikatakan berpengaruh. Regulasi emosi memiliki kontribusi atau keterkaitan yang besar terhadap munculnya *parenting stress*. sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan regulasi emosi dengan *parenting stress* pada orang tua yang memiliki anak ABK di SDLB Negeri Kebayakan Takengon.

Tentunya dalam penelitian ini terdapat keterbatasan atau hambatan-hambatan, salah satunya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini hanya memberikan interpretasi data dalam bentuk angka. Sehingga pada penelitian ini tidak mampu melihat fenomena-fenomena ataupun dinamika psikologis secara luas.

Hambatan yang terdapat pada penelitian ini adalah ada beberapa orang tua yang tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian. Orang tua memiliki keterbatasan ataupun hambatan sehingga tidak dapat berpartisipasi. Selain itu, saat membagikan kuesioner peneliti tidak berjumpa langsung dengan orang tua ABK. Sehingga memerlukan waktu yang sangat lama peneliti mengumpulkan kuesioner. Terlebih ketika siswa kemungkinan lupa atau tidak memberikan kuesioner kepada orang tua yang menyebabkan mereka tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan saat pengambilan data dapat berjumpa langsung dengan orang tua untuk memastikan orang tua mengisi kuesioner

Hambatan yang dirasakan oleh peneliti yaitu ada sebagian orang tua yang melakukan *faking good* atau *social desirability*. Hal tersebut peneliti temui dilapangan yang menunjukkan beberapa orang tua yang mengisi kuesioner dengan jawaban yang baik. Akan tetapi, ketika peneliti berkomunikasi dengan orang tua mereka berbanding terbalik. Artinya, ada beberapa orang tua yang melakukan *defense*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, diperoleh nilai korelasi pearson sebesar -0,475 dengan nilai $p = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel regulasi emosi dengan *parenting stress* pada orangtua yang memiliki anak ABK di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah regulasi emosi, maka semakin tinggi tingkat *parenting stress* yang terjadi pada orang tua yang memiliki anak ABK di SDLB Negeri Kebanyakan. Sebaliknya, semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah *parenting stress* pada orang tua yang memiliki anak ABK di SDLB Negeri Kebanyakan Takengon. Sumbangan relatif dari kedua variabel senilai 0,225 yang dapat diartikan bahwa terdapat 22,5% pengaruh regulasi emosi terhadap *parenting stress*, dan 77,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk kepentingan teoritis dan praktis untuk penelitian yang serupa:

1. Bagi Orangtua

Peneliti menyarankan kepada orangtua agar lebih mampu mengendalikan emosi kepada anaknya dan belajar lebih mendalam mengenai pola pengasuhan yang baik kepada anak yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK). Sehingga anak menjadi lebih nyaman dalam berkomunikasi atau

menjalin hubungan dengan orangtuanya serta proses pengasuhan dapat berjalan dengan baik. Kemudian, mengikuti seminar ataupun pelatihan mengenai *parenting* dan keterampilan meregulasi emosi ataupun hal-hal yang dapat menunjang proses pengasuhan.baik secara langsung maupun media *online*. Media *online* yang dapat dilakukan yaitu menonton video edukasi melalui *youtube*, mengikuti seminar melalui *zoom* dan lainnya.

2. Bagi Sekolah

Peneliti menyarankan kepada sekolah untuk dilakukan lagi kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan ataupun kegiatan baru dengan melibatkan orang tua ABK seperti, sosialisasi, diskusi bersama, mengadakan pelatihan, seminar dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mengedukasi pentingnya orang tua dalam mengelola emosi maupun mengenai *parenting stress* yang kemungkinan dapat dialami orang tua ABK.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam teori-teori tentang regulasi emosi dan *parenting stress*, serta melihat perkembangan-perkembangan mengenai teori tersebut sehingga dapat mengetahui faktor-faktor baru yang mempengaruhi kedua variabel dengan memperbanyak referensi-referensi. Kemudian, peneliti selanjutnya mampu mengatasi keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahern, L., S. (2004). Psychometric Properties of The Parenting Stress Index. *Thesis*. Faculty of Psychology North Carolina State University
- Anggraini, & Maria. (2022). Hubungan Parenting Stress Dengan Perilaku Kekerasan Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (8), 2747-2754.
- Anggraini, W. A. (2020). Strategi Regulasi Emosi Pada Ibu Yang Memiliki Anak *Attention Decifit/Hyperactivity Disorder* (ADHD). *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Airlangga.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azzahra, R. (2020). Hubungan Regulasi Emosi Dengan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita. *THESIS*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Berry, J.O., & Jones, W. H. (1995). The Parental Stress Scale: Initial Psychometric Evidence. *Journal of Social and Personal Relationships*. 12(3), 463-472..
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Data Konsolidasi Bersih Provinsi Aceh. (2020). Jumlah Penduduk Disabilitas Berdasarkan Jenis Disabilitas Di Aceh. Diakses pada tanggal 22 Februari 2022. <https://ppid.acehprov.go.id/inpub/download/mobVhnga>.
- Deater, K. & Deackerd. (2004). *Parenting stress*. New Haven: Yale University Press.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain

- Fasicha, N. (2019). Hubungan Kesulitan Regulasi Emosi Dengan Stres Pengasuhan Pada Orang tua Yang Memiliki Anak Dengan Disabilitas Intelektual Di SLB C SWASTA Kota Semarang. *Thesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Firdaus, Y. (2016). Studi Deskriptif Peran Guru Pendidik Khusus Dalam Implementasi Program Kebutuhan Khusus Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SDN Wonokusumo 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus (JPK)*.
- Fitriani, Y., Fathana, G., dan Timorora. (2021). Gambaran Parenting Stress Pada Ibu Ditinjau Dari Status Pekerjaan dan Ekonomi Serta Bantuan Pengasuhan. *Jurnal PSIKOSTUDIA: JURNAL PSIKOLOGI*, 10(2), 98-107.
- Gina, F., & Yulia, F. (2020). Regulasi Emosi Dan *Parenting Stress* Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 2(2), 96-102. ISSN: 2715-2456.
- Gina, F., & Yulia F. (2022). Stres Pengasuhan Pada Ibu Bekerja Ditinjau Dari Regulasi Emosi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22 (1), 45-52. ISSN:1410-9794.
- Gross, J.J. (2007). *Handbook of Emotion Regulation*. New York: The Guilford Press.
- Hapsari, E.V. (2018). Studi Kasus Tentang Regulasi Emosi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Dengan Schizofrenia. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Halimah, S., & Farida, H. (2015). Regulasi Emosi Peran Ibu Dari Anak *Down Syndrom* (Penelitian Kualitatif Fenomenologis pada Ibu dari Anak Dengan *Down Syndrom*). *Jurnal Empati*, 4 (1),161-167.
- Hendrayadi. (2017). Validitas Isi Tahap Awal Pengembangan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. 2 (2), hal 169-179. ISSN : 2527 – 7502.
- Hendrikson. (2013). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi emosi*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Ikasari, A., dan Ika, F.K. (2017). Hubungan Regulasi Emosi dengan Stres Pengasuhan Ibu yang Memiliki Anak *Cerebral Palsy*. *Jurnal Empati: Universitas Diponegoro*, 6 (4), hal 323-328.

- Indrijati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: KENCANA
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kemendikbud. (2021). Hari Disabilitas Internasional: “Libatkan Penyandang Disabilitas PascaCovid-19. Diakses pada tanggal 22 Februari 2022. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/artikel/hari-disabilitas-internasional-2021:-libatkan-penyandang-disabilitas-pascacovid-19>.
- Kemensos. (2022). Sistem Informasi Management Penyandang Disabilitas. Diakses pada tanggal 22 Februari 2022. <https://simpd.kemensos.go.id/>.
- Khairati. (2019). Hubungan Antara Stres Ibu Dengan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.
- Khansa, F. A. (2021). Hubungan Regulasi Diri Dengan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Yang Mendampingi Anak Sekolah Daring Di Masa Pandemi. *SKRIPSI*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kusuma, E.P, (2016). Stres Pengasuhan dan Nomophobia Pada Orang tua. *SKRIPSI*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Lestari, Sri. (2016). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mawardah, U., Siswati, & Hidayati, F. (2012). Relationship Between Active Coping With Parenting Stress In The Mother Of Mentally Retarded Child. *Jurnal Empati*, 1 (1), 1-14
- Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak REpublik Indonesia. (2011). *Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Mintari, T. P., & Nurlaela, W. (2015). Gambaran Strategi Coping Pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *INSIGHT*, 11 (2), 177-195. ISSN: 1858-4063.
- Peraturan Menteri NegaraPemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2011). Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. Diakses pada tanggal 22 Februari 2022. <https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/Permeneg%20PP&PA%20No.10%20Thn%202011%20-%20ABK.pdf>.

- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, J. C. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Hal 237-242. ISBN: 978-979-3456-52-2.
- Pratiwi, K. I., dan Luh, M. K. S. (2020). Peran Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Pasanangan Terhadap Kecemasan Pada PRIMAGRADIVA. *Jurnal Psikologi Konseling*, 17 (2), hal 765-775.
- Priyatno. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purn, R. S. (2020). Gambaran Regulasi Emosi Guru di Kota Padang. *Jurnal Humanitas*, 4 (2), 149-12.
- Rofatina, Nugraha., dan Pratista. (2016). Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Regiulitas dengan Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB C YPSLB Kerten Surakarta. *Jurnal Wacana*, 8 (2).
- Sabam, J. A. (2021). Hubungan Parental Stress Dengan Kecenderungan Depresi Pada Ibu. *SKRIPSI*. Yogyakarta: Universitas Santa Dharma.
- Setiadji, M. A. (2020). Regulasi Emosi Pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. Semarang: Universitas Semarang. *Skripsi*.
- Setyowati. (2010). Keefektifan Pelatihan Ketrampilan Regulasi Emosi terhadap penurunan Tingkat Stres Pada Ibu Yang Memiliki Anak *Attention Deficit And Hyperactive Disorder*. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret: Fakultas Psikologis.
- Srifianti. (2020). Hubungan Antara *Parenting Stress* Dengan Strategi Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar (*Middel Childhood*) Di JABODETABEK. *Jurnal psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18 (2), hal 93-99. ISSN: 1907-7483.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thompson, R. A. (1994). Emotion regulation: A theme in search of definition. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 59(2-3), 25–52. <https://psycnet.apa.org/doi/10.2307/1166137>.

Urry, H., & Gross, J. (2010). Emotion Regulation In Older Age. *Curren Directions In Psychological Scinence*, 19 (6), 352-357. <https://doi.org/10.1177/096372141038839>.

Winarsih, M., Evi, S.N., & Deasy, O. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Orang Tua yang Memiliki ABK DI SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4 (2), 73-82.





LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-660Un.08/FPsi/Kp.00.4/06/2022

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
- b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 29 Maret 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara
- | | |
|---------------------------------|----------------------------|
| 1. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Hari Santoso, S.Psi., M.Ed | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Eramadhani
NIM/Prodi : 180901081 / Psikologi
Judul : Hubungan Regulasi Emosi Dengan *Parenting Stress* Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Kebayakan Takengon
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Juni 2022 M
15 Dzulqaidah 1443 H

Dekan Fakultas Psikologi,



- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran II Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jln. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs: www.ar-raniry.ac.id E-Mail: psikologi@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1840/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/11/2022
Lampiran : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

21 November 2022

Kepada Yth.
Kepala SDLB Negeri Kebayakan Takengon
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

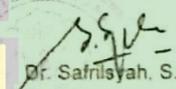
Nama / NIM : Eramadhani / 180901081
Jurusan : Psikologi
Alamat sekarang : Takengon

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Hubungan Regulasi Emosi dengan Parenting Stress pada Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDLB Negeri Kebayakan Takengon".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam,

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Dr. Safrisyah, S.Ag., M.Si

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran III
Surat Izin Penelitian Cabang Dinas Pendidikan



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGAH

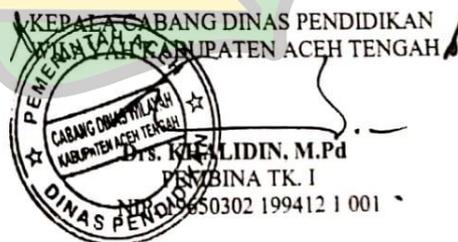
Alamat : Jalan Lukup Badak Blang Bebangka Takengon Kode Pos 24561
Email : cabdinwilkab.ateengah@gmail.com

Takengon, 29 November 2022

Nomor : 070/P.3/ 055 /2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian (Research)**

Kepada Yth:
Kepala Sekolah
SLBN Kebayakan Takengon
Di -
Tempat

- 1 Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Psikolog UIN Ar-Raniry Banda Aceh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-1840/Un.08/Fpsi.I/PP.00.9/11/2022 tanggal, 21 November 2022 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
- 2 Dengan ini kami memberikan izin kepada:
Nama : Eramadhani
NPM : 180901081
Fakultas/Prodi : Psikolog UIN Ar-Raniry/Psikologi
Tempat Penelitian : SLBN Kebayakan Takengon
Judul : *"Hubungan Regulasi Emosi dengan Parenting Stress pada Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLBN Negeri Kebayakan Takengon. "*
- 3 Setelah Pengumpulan Data ini dilakukan, Peneliti wajib melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Datanya ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Tengah.
- 4 Demikianlah kami sampaikan atas kerjasamanya di ucapkan terima kasih.



- Tembusan :
1. Kepala Dinas Pendidikan Aceh di Banda Aceh
 2. Dekan Fakultas Psikolog UIN Ar-Raniry/Psikologi
 3. Arsip

Lampiran IV
Surat Balasan Penelitian Dari Pihak Sekolah



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI KEBAYAKAN TAKENGON

Jln. Abd Wahab Desa Gunung Balohan Kec. Kebayakan Kab. Aceh Tengah Propinsi Aceh
HP. 085260468527 NPSN 10102319 KodePos 24519 email: salibrasluengab@n@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/P-LB.2/672/2022

Kepala SLB Negeri Kebayakan Takengon Kabupaten Aceh Tengah dengan ini menerangkan bahwa

Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Tengah Nomor : 070/P.3/855/2022
Tanggal 29 November 2022 Perihal : Izin Penelitian (Research)

1. Nama : Eramadhani
2. NPM : 180901081
3. Fakultas Prodi : Psikolog UIN Ar-Raniry/Psikologi
4. Tempat Penelitian : SLBN Kebayakan Takengon
5. Judul Penelitian : "Hubungan Regulasi Emosi dengan Parenting Stress pada Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLBN Negeri Kebayakan Takengon"

Benar yang nama di atas telah melakukan Penelitian di SLBN Kebayakan Takengon Kabupaten Aceh Tengah dengan judul penelitian : *"Hubungan Regulasi Emosi dengan Parenting Stress pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLBN Negeri Kebayakan Takengon"*. Pada 02 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini, kami ucapkan terima kasih.

06 Desember 2022

di Sekolah

AR - RANIRY



LUKMAN S. Ag, MBA
HP. 085260468527

Lampiran V
Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Eramadhani Mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1) Psikologi. Maka dari itu, saya mohon izin kesedian Bapak dan Ibu sekalian untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner sebagai berikut.

Kuesioner ini ditujukan kepada Orang tua/Wali, baik Bapak dan Ibu yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDLB Negeri Kebayakan Takengon.

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga Bapak dan Ibu diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan pada saat ini. Mengenai data dan informasi yang telah Bapak dan Ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak dan Ibu saya ucapkan terimakasih. Semoga kita semua diberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap urusan serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

Aamiin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Peneliti

Eramadhani

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/Inisial :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Usia :
Alamat :
No hp :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Silahkan kepada Bapak dan Ibu untuk menjawab beberapa pernyataan tersebut dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak dan Ibu pada saat ini. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

A. Silahkan mengisi pertanyaan dibawah ini sebelum melanjutkan pada tahap berikutnya. Saya sangat mengharapkan Bapak dan Ibu sekalian untuk mengisi jawaban dengan sejujurnya.

Hubungan Keluarga : () Orang Tua () Wali:

() Ayah **Con : (✓) Wali: Paman**

() Ibu

Jenis ABK : () Tunanetra

(A) Tunarungu N I R Y

() Tunagrahita

() Tunadaksa

() Autis

() Hiper

() Kesulitan Belajar

() Wicara

Lainnya:

B. Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan Bapak dan Ibu sekalian. Terdapat 4 alternatif jawaban yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

SKALA 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika memiliki masalah saya yakin dapat menyelesaikannya dengan baik				
2.	Saya memerlukan waktu yang panjang untuk menenangkan emosi yang dirasakan				
3.	Saya tidak malu saat saya menangis				
4.	Saya tidak tau apa yang dapat dilakukan saat bersedih.				
5.	Ketika saya marah saya menarik nafas sejenak.				
6.	Saat saya merasa sedih, saya melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi saya.				
7.	Saya meluapkan amarah saya secara berlebihan.				
8.	Saya bisa menenangkan diri ketika merasakan emosi yang berlebihan.				
9.	Saya memilih menghindar daripada menyelesaikan suatu permasalahan.				
10.	Saya merasakan amarah dengan sewajarnya.				
11.	Saya menyalahkan keadaan saat harapan saya tidak sesuai dengan kenyataan.				
12.	Saya dapat mengontrol emosi yang saya rasakan.				
13.	Saya menjauh sebentar ketika amarah menguasai saya				
14.	Saya takut direndahkan saat saya menangis.				
15.	Saya bersabar ketika harapan saya tidak sesuai dengan kenyataan.				
16.	Saya mengekspresikan emosi di waktu yang tepat.				
17.	Sangat susah bagi saya untuk meredakan amarah yang dirasakan.				
18.	Saya mampu melakukan pekerjaan dengan baik walaupun perasaan saya sedang sedih.				
19.	Ketika memaafkan orang lain, saya merasa kalah.				
20.	Saya menangis saat merasa sedih.				
21.	Ketika melihat anak, saya merasa sedih membayangkan nasib anak saya kedepannya.				
22.	Saya dapat berfikir dengan baik walaupun saya merasakan emosi negatif.				
23.	Saya tidak dapat mengatur emosi dengan baik.				

24.	Saya mengekspresikan emosi di waktu yang tepat.				
25.	Saya tidak merasa rendah diri saat memaafkan orang lain.				
26.	Saya tidak menangis saat saya merasa sedih.				
27.	Saya tidak akan menyerah saat saya merasa sedih.				
28.	Saat emosi negatif yang dirasakan saya tidak dapat melakukan sesuatu dengan baik.				
29.	Saat saya marah, saya enggan untuk berinteraksi dengan orang lain.				
30.	Saya memaafkan orang lain saat mereka menyakiti saya.				
31.	Saya tidak dapat berfikir jernih saat saya merasakan amarah.				
32.	Saya akan tetap berbuat baik kepada orang lain, walaupun ia telah menyakiti saya.				
33.	Saya membenci orang lain yang sudah menyakiti saya.				
34.	Saya tidak akan melampiaskan amarah yang dirasakan kepada orang lain yang berada disekitar saya.				
35.	Saya akan bertindak kasar saat orang lain mengganggu saya				
36.	Ketika rasa sedih, kecewa, amarah yang dirasakan saya tetap mampu menyelesaikan permasalahan.				
37.	Saya akan mengabaikan orang yang telah menyakiti saya.				
38.	Saya tidak akan mampu mencari solusi ketika perasaan sedih, kecewa dan amarah dirasakan.				
39.	Saya melampiaskan amarah kepada siapapun yang berada disekitar saya.				
40.	Saya tidak mampu menahan amarah yang dirasakan.				

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa lelah dalam mengasuh anak ABK.				
2.	Saya sepenuh hati mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhannya.				
3.	Pasangan saya tidak peduli mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak saya dalam proses pengasuhan.				
4.	Anak saya dapat beradaptasi dengan lingkungannya.				
5.	Saya frustrasi anak saya bersikap manja.				
6.	Saya dan pasangan saya sangat peduli mengenai perkembangan anak.				
7.	Saya kesal tidak dapat menikmati waktu luang, sejak memiliki anak.				
8.	Saya menikmati peran saya sebagai orang tua yang memiliki anak ABK.				
9.	Saya marah terhadap anak karena tidak dapat melakukan segala sesuatu sendiri.				
10.	Saya sangat senang saat anak bersikap manja.				
11.	Anak saya tidak bahagia ketika bermain dengan temannya.				
12.	Saya bersama pasangan saya bekerja sama dalam mengasuh anak.				
13.	Saya sangat tertekan dalam mengasuh anak ABK.				
14.	Anak saya sering tertawa ketika bermain dengan teman-temannya.				
15.	Anak saya tidak dapat melakukan apapun secara mandiri.				
16.	Saya akan memahami sikap anak saya yang berbeda pada anak umumnya.				
17.	Anak saya tidak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.				
18.	Saya bingung bagaimana memperlakukan anak saya sesuai dengan semestinya.				
19.	Lingkungan memberikan dukungan agar saya dapat mengasuh anak dengan baik.				
20.	Saya mampu membagi waktu istirahat dalam proses pengasuhan anak.				
21.	Anak saya tidak mau mendengar perintah orang tua.				
22.	Saya akan memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anaknya.				
23.	Saya membenci anak dikarenakan lingkungan menyalahkan saya atas kondisinya.				
24.	Saya akan memberikan rasa nyaman kepada anak saya.				
25.	Sejak memiliki anak, saya dan pasangan sering bertengkar.				
26.	Anak saya adalah suatu anugerah yang diberikan				

	tuhan oleh saya.				
27.	Saya mengabaikan anak dikarenakan teman saya menjauhi saya.				
28.	Saya tidak mampu menerima kenyataan bawa anak saya memiliki kekurangan.				
29.	Saya mengetahui dengan baik mengenai pengasuhan yang tepat untuk anak saya.				
30.	Anak saya mudah marah dan menangis pada hal-hal yang sepele.				
31.	Walaupun memiliki kekurangan, anak saya mampu melakukan sesuatu secara baik.				
32.	Saya sedih saat perhatian yang diberikan diabaikan oleh anak.				
33.	Anak saya patuh terhadap perintah.				
34.	Saya kesal dengan kenyataannya bahwa saya memiliki anak ABK.				
35.	Saya menerima anak sepenuh hati berkat adanya dukungan teman saya.				
36.	Anak saya memiliki sifat yang sulit untuk diatur.				
37.	Anak saya memiliki suasana hati yang baik.				
38.	Anak saya sangat mudah untuk diatur.				



Lampiran VI
Tabulasi Penelitian Skala Regulasi Emosi

Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
KL	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	
SS	2	3	2	4	2	3	2	2	4	1	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	3	3	2	3	3	
NS	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	
AS	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
SM	3	1	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	1	4	3	4	4	2	3	1	4	2	4	3	2	4	1	4	4	
RD	3	1	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	1	4	3	4	4	2	3	1	4	2	4	3	2	4	1	4	4	
A	3	1	2	1	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	1	2	4	3	2	4	1	4	4	
KL	4	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	2	
SH	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
S	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	1	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	2	2	
JL	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	
FSR	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	
JI	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	
SHY	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	
RE	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	
SU	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	
BM	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	
TI	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
MY	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
AA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
SW	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	
IR	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	
TU	4	2	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4
HA	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	
SL	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	
MJ	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
AM	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
SN	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	

DES	4	2	3	3	3	3	1	4	1	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4					
KA	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	2	4			
RR	4	1	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3		
MS	1	4	2	3	2	3	2	2	4	1	1	1	2	3	1	3	2	3	4	4	1	4	1	2	4	3	3	3	2	4		
KU	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3		
EW	3	1	1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3		
AH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	2	4		
KA	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3		
SY	3	2	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2		
ARA	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3		
ZN	3	1	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	1	4	3	4	4	2	3	1	4	2	4	3	2	4	1	4	4		
JD	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	1	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	2	2		
SU	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3		
MAI	2	3	2	3	2	3	2	2	4	1	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	3	3	2	3	3		
SS	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	2	4		
YR	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3		
SU	3	1	1	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	2		
SA	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3		
AK	3	1	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	1	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2		
RM	4	1	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4
RH	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3		
AS	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3		
RD	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	1	3		
HS	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3		
TMK	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	
AL	3	1	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	4	2	4	3	2	4	1	3	3	
RI	3	1	2	1	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	1	2	4	3	2	4	1	4	4		
LM	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3		
MFW	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3		
AZ	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3		
AP	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3		
AA	3	3	2	4	2	3	2	2	4	1	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	1	4	1	2	4	3	3	2	3	3		

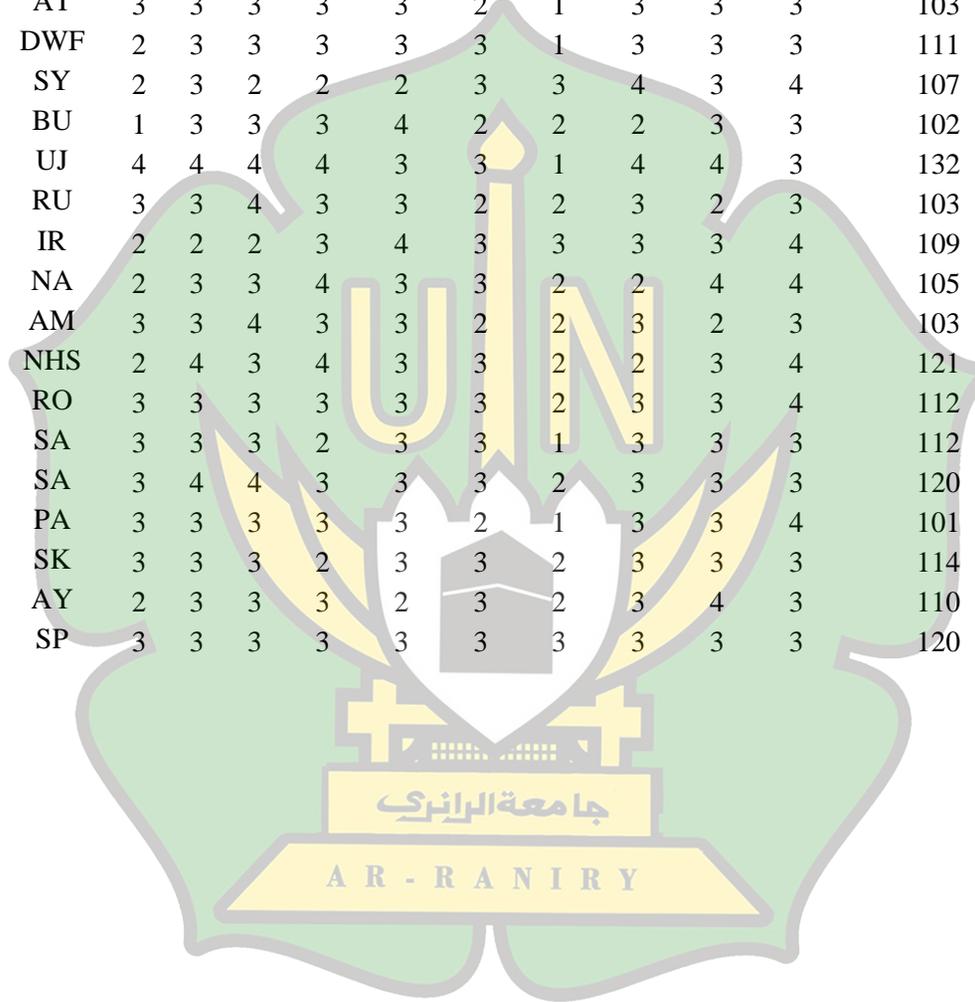
AM	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	
JS	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	
IH	4	3	1	4	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
SW	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
HB	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
ARL	3	1	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4
AT	3	2	3	3	1	4	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2
DWF	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	4	
SY	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	
BU	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	4	1	2	1	2	4	3	3	2	3	3	
UJ	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
RU	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	
IR	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
NA	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	
AM	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	
NHS	3	1	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	1	4	4	
RO	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	2	4	
SA	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	
SA	3	1	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	
PA	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	1	2	
SK	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3
AY	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	2	
SP	3	1	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

MS	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	102
KU	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	108
EW	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	123
AH	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	114
KA	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	115
SY	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	106
ARA	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	107
ZN	2	4	4	1	3	4	2	2	3	4	118
JD	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	104
SU	2	3	2	3	4	3	3	1	3	3	116
MAI	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	106
SS	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	104
YR	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	116
SU	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	108
SA	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	118
AK	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	100
RM	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	114
RH	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	111
AS	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	115
RD	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	106
HS	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	120
TMK	2	3	2	3	4	3	3	1	3	3	117
AL	1	4	4	1	3	4	2	2	3	4	117
RI	2	4	4	1	3	4	2	1	2	3	113
LM	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	110
MFW	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	115
AZ	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	103
AP	1	3	3	3	2	3	2	1	3	2	108
AA	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	110
AM	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	117
JS	3	2	3	4	4	3	1	3	3	4	113
IH	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	116

SW	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	115
HB	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	106
ARL	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	111
AT	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	103
DWF	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	111
SY	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	107
BU	1	3	3	3	4	2	2	2	3	3	102
UJ	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	132
RU	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	103
IR	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	109
NA	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	105
AM	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	103
NHS	2	4	3	4	3	3	2	2	3	4	121
RO	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	112
SA	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	112
SA	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	120
PA	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	101
SK	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	114
AY	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	110
SP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120

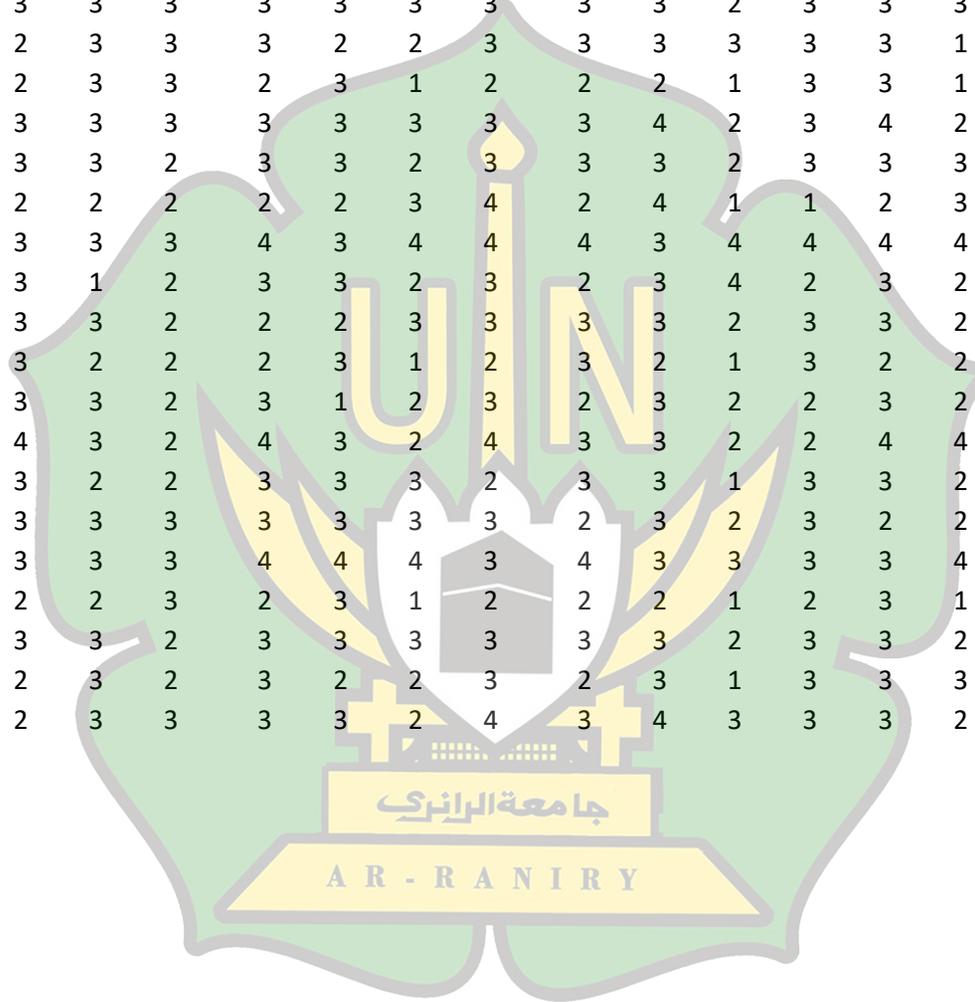


Tabulasi Penelitian Setelah dilakukan uji daya beda Aitem

Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
KL	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	54
SS	2	2	3	2	1	2	2	2	3	4	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	46
NS	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	54
AS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	57
SM	3	3	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	67
RD	3	3	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	67
A	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	70
KL	4	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	53
SH	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	59
S	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	45
JL	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	54
FSR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	58
JI	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	54
SHY	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	54
RE	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	54
SU	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	61
BM	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	52
TI	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	57
MY	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	57
AA	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	56
SW	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	53
IR	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	54
TU	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	63
HA	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	61
SL	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	61
MJ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
AM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
SN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
DES	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	63

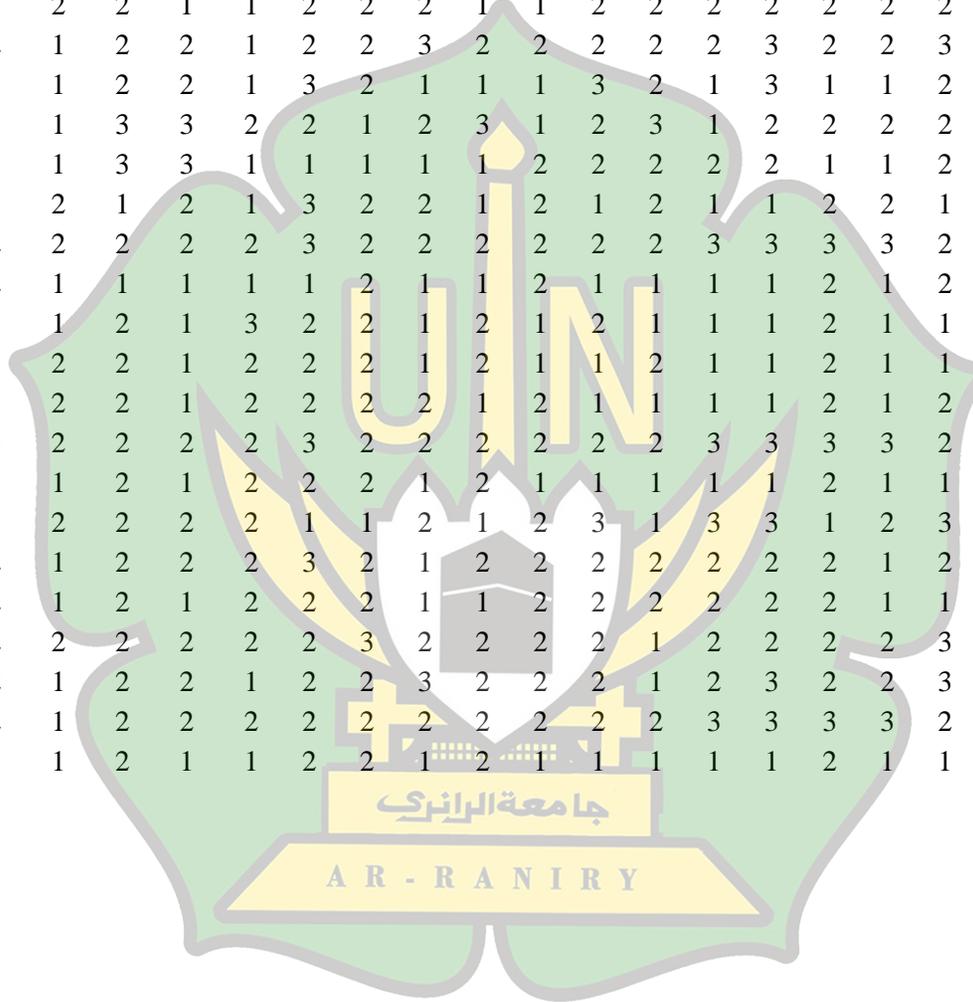
KA	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	60
RR	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	60
MS	1	2	3	2	1	1	1	2	3	1	2	3	1	1	2	2	4	3	2	2	39
KU	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	56
EW	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	68
AH	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	56
KA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	56
SY	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	52
ARA	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	52
ZN	3	3	4	4	3	2	3	3	1	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	65
JD	4	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	46
SU	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	60
MAI	2	2	3	2	1	2	2	2	3	4	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	46
SS	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	4	2	2	55
YR	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	59
SU	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	52
SA	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	56
AK	3	3	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	2	51
RM	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	61
RH	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	57
AS	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	60
RD	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	52
HS	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	61
TMK	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	60
AL	3	3	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	1	2	4	3	3	4	4	4	65
RI	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	69
LM	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	53
MFW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	58
AZ	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	53
AP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	59
AA	3	2	3	2	1	2	2	2	3	4	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	47
AM	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	59

JS	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	55
IH	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	61
SW	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
HB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	57
ARL	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	54
AT	3	1	4	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	3	3	1	2	3	3	2	46
DWF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	61
SY	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	55
BU	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	1	1	2	3	3	3	3	2	48
UJ	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	73
RU	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	2	53
IR	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	53
NA	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	47
AM	3	3	4	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	52
NHS	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	64
RO	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	55
SA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	56
SA	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	68
PA	3	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	43
SK	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	57
AY	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	53
SP	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	59



DES	1	1	1	1	2	1	2	3	1	3	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
KA	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	
RR	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1
MS	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1
KU	2	3	1	2	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1
EW	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1
AH	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	
KA	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	
SY	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
ARA	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	
ZN	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	
JD	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	
SU	1	1	2	2	1	1	3	1	3	1	3	2	2	2	4	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	
MAI	3	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	4	2	4	3	2	1	3	1	1	1	2	1	2	3	3	
SS	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	
YR	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	
SU	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	
SA	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	
AK	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	
RM	1	1	1	1	2	1	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	
RH	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	
AS	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	
RD	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
HS	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	
TMK	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	2	2	4	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	
AL	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	
RI	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	
LM	1	2	2	1	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	
MFW	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	2	2	4	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	
AZ	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	
AP	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	
AA	3	1	1	3	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	4	2	4	3	2	1	3	1	1	1	2	1	1	3	

AM	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1		
JS	1	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
IH	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	
SW	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	
HB	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	
ARL	2	3	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	
AT	3	1	3	1	1	1	3	3	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1
DWF	1	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	
SY	2	3	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1
BU	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
UJ	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1
RU	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1
IR	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1
NA	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1
AM	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
NHS	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1
RO	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	3	3	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2
SA	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2
SA	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1
PA	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3
SK	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2
AY	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1



Inisial	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Jumlah
KL	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	79
SS	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	77
NS	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	79
AS	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	75
SM	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	68
RD	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	68
A	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	67
KL	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	67
SH	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	66
S	4	1	2	1	2	3	2	1	2	2	73
JL	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	77
FSR	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	74
JI	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	77
SHY	2	1	2	2	2	1	2	1	2	4	58
RE	2	1	2	2	2	1	2	1	2	4	58
SU	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	62
BM	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	84
TI	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	72
MY	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	68
AA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
SW	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	75
IR	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	75
TU	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	58
HA	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	61
SL	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	60
MJ	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	76
AM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
SN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
DES	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	57
KA	2	3	2	4	1	1	1	3	2	3	69

RR	1	1	2	3	2	1	2	1	2	2	58
MS	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	49
KU	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	56
EW	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	50
AH	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	64
KA	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	65
SY	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	75
ARA	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	74
ZN	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	68
JD	4	1	2	1	2	3	2	1	1	1	71
SU	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	60
MAI	4	3	2	3	1	1	2	3	3	3	74
SS	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	84
YR	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	58
SU	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	58
SA	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	63
AK	3	1	1	1	2	3	2	1	1	1	68
RM	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	56
RH	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	62
AS	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	57
RD	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	75
HS	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	57
TMK	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	54
AL	3	2	2	3	2	2	1	2	1	1	58
RI	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	67
LM	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	61
MFW	1	4	2	2	2	1	2	1	1	1	57
AZ	2	3	2	3	3	2	2	4	1	2	78
AP	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	75
AA	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	73
AM	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	58
JS	3	2	3	2	2	2	1	1	1	3	69

IH	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	61
SW	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	65
HB	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	70
ARL	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	50
AT	3	1	2	1	1	3	1	1	2	1	61
DWF	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	61
SY	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	57
BU	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	82
UJ	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	46
RU	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	51
IR	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	52
NA	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	54
AM	3	3	3	2	3	2	3	1	2	1	81
NHS	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	50
RO	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	57
SA	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	60
SA	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	54
PA	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	73
SK	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	69
AY	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	78
SP	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	45

جامعة الرانيري

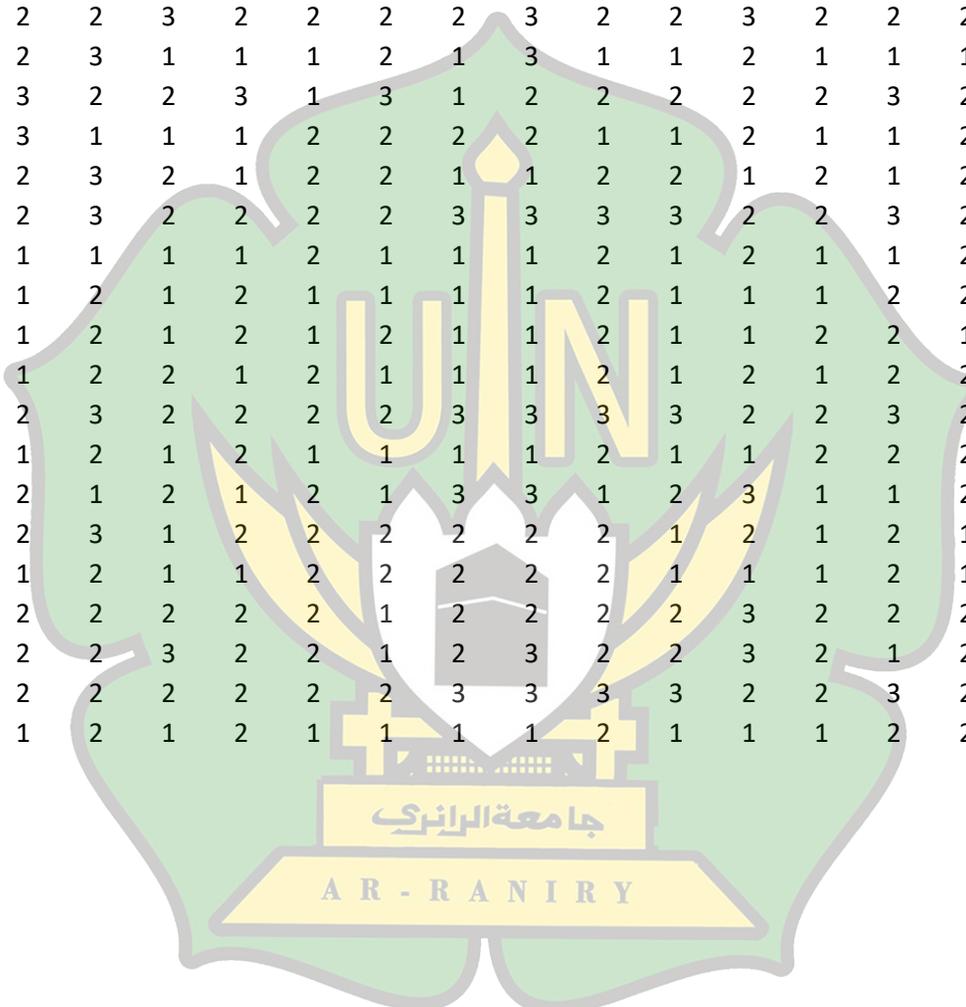
AR - RANIRY

Tabulasi Penelitian Akhir Skala *Parenting Stress*

Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
KL	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2
SS	4	3	1	1	2	1	1	2	1	2	4	3	2	1	3	1	1	1	2	1	2	3
NS	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2
AS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
SM	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3
RD	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3
A	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
KL	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2
SH	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2
S	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1
JL	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
FSR	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
JI	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
SHY	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1
RE	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1
SU	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
BM	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
TI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
MY	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
AA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
SW	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
IR	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
TU	1	1	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
HA	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1
SL	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1
MJ	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
AM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SN	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
DES	1	1	2	1	3	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1

KA	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2
RR	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1
MS	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1
KU	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1
EW	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1
AH	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2
KA	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2
SY	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
ARA	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2
ZN	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3
JD	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1
SU	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
MAI	3	3	1	1	2	1	1	2	4	4	3	2	1	3	1	1	1	1	2	1	2	3
SS	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
YR	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1
SU	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2
SA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2
AK	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1
RM	1	1	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1
RH	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2
AS	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1
RD	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
HS	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1
TMK	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
AL	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	
RI	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	
LM	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2
MFW	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
AZ	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2
AP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3
AA	3	3	1	1	2	1	1	2	1	2	4	3	2	1	3	1	1	1	2	1	1	3
AM	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1

JS	1	3	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
IH	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1
SW	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
HB	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
ARL	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
AT	3	1	1	1	3	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1
DWF	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2
SY	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1
BU	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
UJ	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1
RU	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1
IR	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1
NA	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1
AM	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
NHS	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1
RO	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	3	3	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2
SA	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2
SA	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1
PA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3
SK	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2
AY	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
SP	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1



DES	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	50
KA	2	3	2	4	1	1	1	3	2	3	63
RR	1	1	2	3	2	1	2	1	2	2	54
MS	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	43
KU	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	50
EW	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	48
AH	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	58
KA	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	58
SY	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	68
ARA	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	69
ZN	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	61
JD	4	1	2	1	2	3	2	1	1	1	66
SU	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	48
MAI	4	3	2	3	1	1	2	3	3	3	70
SS	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	77
YR	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	52
SU	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	51
SA	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	57
AK	3	1	1	1	2	3	2	1	1	1	62
RM	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	49
RH	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	55
AS	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	50
RD	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	69
HS	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	50
TMK	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	42
AL	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	52
RI	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	60
LM	3	2	3	2	1	1	2	2	1	1	54
MFW	1	4	2	2	2	1	2	1	1	1	45
AZ	2	3	2	3	3	2	2	4	1	2	72
AP	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	68
AA	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	65

AM	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	51
JS	3	2	3	2	2	2	1	1	1	3	63
IH	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	55
SW	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	59
HB	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	64
ARL	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	44
AT	3	1	2	1	1	3	1	1	2	1	56
DWF	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	55
SY	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	54
BU	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	77
UJ	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	42
RU	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	43
IR	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	46
NA	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	48
AM	3	3	3	2	3	2	3	1	2	1	74
NHS	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	44
RO	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	50
SA	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	53
SA	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	47
PA	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	65
SK	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	63
AY	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	73
SP	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	40

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran VIII
Hasil reliabilitas dan uji daya beda aitem

A. Skala Regulasi Emosi
1. Percobaan Pertama

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.710	.741	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	108.96	53.255	.387	.696
VAR00002	109.92	60.273	-.340	.741
VAR00003	109.70	60.067	-.348	.737
VAR00004	109.20	53.994	.167	.708
VAR00005	109.25	52.582	.487	.692
VAR00006	108.93	53.483	.312	.699
VAR00007	109.31	55.242	.115	.709
VAR00008	109.12	52.619	.429	.693
VAR00009	109.07	52.922	.265	.701
VAR00010	109.36	51.917	.478	.689
VAR00011	109.47	52.667	.318	.697
VAR00012	109.11	51.122	.623	.683
VAR00013	109.12	52.034	.480	.690
VAR00014	109.52	52.399	.284	.699
VAR00015	108.88	51.400	.453	.689
VAR00016	109.75	61.533	-.496	.743
VAR00017	109.33	50.368	.611	.680
VAR00018	109.00	53.634	.432	.696
VAR00019	109.11	54.293	.206	.704
VAR00020	109.24	59.575	-.324	.734

VAR00021	110.20	51.531	.372	.693
VAR00022	109.08	53.932	.227	.703
VAR00023	109.31	53.681	.291	.700
VAR00024	109.22	52.806	.385	.695
VAR00025	108.94	54.618	.245	.703
VAR00026	109.53	58.667	-.244	.729
VAR00027	108.95	55.315	.142	.708
VAR00028	109.53	55.520	.042	.716
VAR00029	109.61	51.289	.412	.690
VAR00030	109.00	52.171	.451	.691
VAR00031	109.63	53.676	.280	.700
VAR00032	109.00	52.683	.444	.693
VAR00033	109.12	54.034	.250	.702
VAR00034	109.17	56.166	.000	.717
VAR00035	109.06	55.130	.138	.708
VAR00036	109.16	52.524	.522	.691
VAR00037	109.90	58.137	-.186	.727
VAR00038	109.47	55.740	.054	.713
VAR00039	109.06	53.521	.301	.699
VAR00040	108.99	54.134	.259	.702

2. Percobaan Pertama

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.870	24

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	65.48	57.497	.381	.867
VAR00005	65.77	55.764	.614	.861
VAR00006	65.45	57.201	.365	.867
VAR00008	65.64	54.965	.643	.859
VAR00009	65.59	57.659	.219	.874

VAR00010	65.88	55.180	.576	.861
VAR00011	65.99	56.768	.325	.869
VAR00012	65.63	53.749	.804	.855
VAR00013	65.64	55.136	.599	.861
VAR00014	66.04	56.938	.255	.873
VAR00015	65.40	55.120	.492	.863
VAR00017	65.84	53.475	.715	.856
VAR00018	65.52	57.058	.550	.864
VAR00021	66.72	55.422	.392	.867
VAR00023	65.83	57.849	.296	.869
VAR00024	65.73	55.246	.580	.861
VAR00029	66.13	54.190	.521	.862
VAR00030	65.52	55.765	.513	.863
VAR00031	66.14	58.662	.198	.872
VAR00032	65.52	56.326	.508	.863
VAR00033	65.64	57.331	.351	.868
VAR00036	65.67	55.929	.623	.861
VAR00039	65.58	59.540	.108	.874
VAR00040	65.51	58.790	.210	.871

3. Percobaan Terakhir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	53.89	49.000	.368	.882
VAR00005	54.18	46.930	.668	.874
VAR00006	53.86	48.662	.361	.882
VAR00008	54.05	46.266	.683	.873
VAR00010	54.29	46.623	.594	.875
VAR00011	54.40	48.023	.344	.884
VAR00012	54.04	45.352	.819	.869
VAR00013	54.05	46.754	.596	.875

VAR00014	54.45	48.079	.279	.888
VAR00015	53.81	46.548	.509	.878
VAR00017	54.25	45.338	.699	.871
VAR00018	53.93	48.336	.578	.877
VAR00021	55.13	47.116	.379	.884
VAR00023	54.24	49.063	.315	.884
VAR00024	54.14	46.833	.579	.876
VAR00029	54.54	45.812	.523	.878
VAR00030	53.93	47.434	.497	.878
VAR00032	53.93	47.946	.492	.879
VAR00033	54.05	49.193	.298	.884
VAR00036	54.08	47.468	.623	.875

B. Skala *Parenting Stress*

1. Percobaan Pertama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	38

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.06	111.638	.368	.892
VAR00002	68.13	117.550	.077	.895
VAR00003	68.06	116.255	.169	.894
VAR00004	67.87	110.142	.657	.887
VAR00005	68.09	113.067	.491	.889
VAR00006	68.38	114.238	.425	.890
VAR00007	67.77	116.921	.153	.894
VAR00008	67.96	112.925	.421	.890
VAR00009	67.80	115.542	.224	.893
VAR00010	67.83	113.896	.273	.893
VAR00011	67.82	116.546	.209	.893
VAR00012	68.28	112.599	.497	.889
VAR00013	68.01	113.444	.466	.890
VAR00014	67.90	115.299	.332	.892

VAR00015	67.62	116.312	.126	.896
VAR00016	68.00	113.136	.406	.890
VAR00017	67.68	108.491	.594	.887
VAR00018	67.70	109.918	.498	.889
VAR00019	67.99	112.531	.538	.889
VAR00020	67.98	111.382	.622	.888
VAR00021	67.73	114.446	.333	.892
VAR00022	68.23	113.168	.521	.889
VAR00023	67.98	112.123	.447	.890
VAR00024	68.16	114.826	.373	.891
VAR00025	68.15	113.213	.535	.889
VAR00026	68.23	114.427	.285	.893
VAR00027	68.13	113.673	.423	.890
VAR00028	68.05	110.269	.555	.888
VAR00029	67.71	110.382	.509	.889
VAR00030	67.52	107.561	.588	.887
VAR00031	67.72	114.599	.380	.891
VAR00032	67.57	113.828	.322	.892
VAR00033	67.72	113.488	.439	.890
VAR00034	68.13	110.908	.536	.888
VAR00035	67.98	114.049	.357	.891
VAR00036	67.96	110.900	.483	.889
VAR00037	68.07	112.464	.484	.889
VAR00038	67.90	112.040	.359	.892

2. Percobaan Kedua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.59	98.542	.352	.902
VAR00004	56.39	96.759	.669	.896
VAR00005	56.61	99.475	.507	.899
VAR00006	56.90	100.706	.429	.900
VAR00008	56.49	99.290	.438	.900
VAR00010	56.35	100.355	.277	.903
VAR00012	56.80	99.319	.487	.899
VAR00013	56.54	100.499	.418	.900
VAR00014	56.43	101.606	.347	.901
VAR00016	56.52	99.611	.414	.900
VAR00017	56.21	94.956	.620	.896
VAR00018	56.22	97.606	.437	.900
VAR00019	56.51	98.895	.562	.898
VAR00020	56.50	98.006	.628	.897
VAR00021	56.26	101.131	.316	.902
VAR00022	56.76	99.569	.539	.899
VAR00023	56.50	98.846	.440	.900
VAR00024	56.68	100.812	.424	.900
VAR00025	56.67	99.582	.557	.898
VAR00026	56.76	100.705	.301	.902
VAR00027	56.66	99.586	.481	.899
VAR00028	56.57	96.593	.587	.897
VAR00029	56.23	96.625	.544	.898
VAR00030	56.05	95.158	.546	.898
VAR00031	56.24	101.051	.383	.901
VAR00032	56.10	100.287	.327	.902
VAR00033	56.24	100.310	.415	.900
VAR00034	56.66	97.684	.531	.898
VAR00035	56.50	100.821	.336	.901
VAR00036	56.49	97.734	.474	.899
VAR00037	56.60	98.762	.512	.899
VAR00038	56.43	98.421	.374	.901

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>Regulasi emosi</i>	<i>Parenting stress</i>
N		83	83
Normal Parameters ^a	Mean	57.01	58.08
	Std. Deviation	7.220	10.390
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.075
	Positive	.122	.075
	Negative	-.111	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109	.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171	.746
a. Test distribution is Normal.			

C. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Parentingstress * Regulasiemosi	Between Groups	(Combined)	4630.495	26	178.096	2.362	.004
		Linearity	1994.600	1	1994.600	26.457	.000
		Deviation from Linearity	2635.895	25	105.436	1.399	.149
	Within Groups	4221.914	56	75.391			
	Total	8852.410	82				

D. Uji Hipotesis

Correlations			
		Regulasiemosi	Parentingstress
Regulasiemosi	Pearson Correlation	1	-.475**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Parentingstress	Pearson Correlation	-.475**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Parentingstress * Regulasiemosi	-.475	.225	.723	.523

E. Kategorisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Regulasiemosi	83	39	80	57.01	7.220
Parentingstress	83	32	78	58.08	10.390
Valid N (listwise)	83				

a. kategorisasi regulasi emosi

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	10	12.0	12.0	12.0
Sedang	62	74.7	74.7	86.7
Tinggi	11	13.3	13.3	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Regulasi Emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	1	1.2	1.2	1.2
43	1	1.2	1.2	2.4
45	1	1.2	1.2	3.6
46	4	4.8	4.8	8.4
47	2	2.4	2.4	10.8
48	1	1.2	1.2	12.0
51	1	1.2	1.2	13.3
52	6	7.2	7.2	20.5
53	7	8.4	8.4	28.9
54	8	9.6	9.6	38.6
55	4	4.8	4.8	43.4
56	6	7.2	7.2	50.6
57	6	7.2	7.2	57.8
58	4	4.8	4.8	62.7
59	5	6.0	6.0	68.7
60	5	6.0	6.0	74.7
61	7	8.4	8.4	83.1
63	2	2.4	2.4	85.5

64	1	1.2	1.2	86.7
65	2	2.4	2.4	89.2
67	2	2.4	2.4	91.6
68	2	2.4	2.4	94.0
69	1	1.2	1.2	95.2
70	1	1.2	1.2	96.4
73	1	1.2	1.2	97.6
79	1	1.2	1.2	98.8
80	1	1.2	1.2	100.0
Total	83	100.0	100.0	

b. kategorisasi parenting stress

		Kategorisasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	14.5	14.5	14.5
	Sedang	56	67.5	67.5	81.9
	Tinggi	15	18.1	18.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

		ParentingStress			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	1.2	1.2	1.2
	35	1	1.2	1.2	2.4
	40	1	1.2	1.2	3.6
	42	2	2.4	2.4	6.0
	43	2	2.4	2.4	8.4
	44	2	2.4	2.4	10.8
	45	1	1.2	1.2	12.0

46	1	1.2	1.2	13.3
47	1	1.2	1.2	14.5
48	4	4.8	4.8	19.3
49	1	1.2	1.2	20.5
50	5	6.0	6.0	26.5
51	3	3.6	3.6	30.1
52	2	2.4	2.4	32.5
53	2	2.4	2.4	34.9
54	4	4.8	4.8	39.8
55	5	6.0	6.0	45.8
56	1	1.2	1.2	47.0
57	1	1.2	1.2	48.2
58	2	2.4	2.4	50.6
59	2	2.4	2.4	53.0
60	3	3.6	3.6	56.6
61	4	4.8	4.8	61.4
62	1	1.2	1.2	62.7
63	3	3.6	3.6	66.3
64	1	1.2	1.2	67.5
65	3	3.6	3.6	71.1
66	2	2.4	2.4	73.5
67	2	2.4	2.4	75.9
68	5	6.0	6.0	81.9
69	3	3.6	3.6	85.5
70	2	2.4	2.4	88.0
71	2	2.4	2.4	90.4
72	1	1.2	1.2	91.6
73	3	3.6	3.6	95.2
74	1	1.2	1.2	96.4
77	2	2.4	2.4	98.8

78	1	1.2	1.2	100.0
Total	83	100.0	100.0	

c. Kategorisasi Regulasi Emosi dan *Parenting Stress* Pada Ibu

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Regulasilbu	52	39	80	55.63	1.070	7.716
ParentingStresslbu	52	35	78	61.04	1.413	10.186
Valid N (listwise)	52					

Kategorisasi Regulasi Emosi Pada Ibu

Kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	15.4	15.4	15.4
	Sedang	37	71.2	71.2	86.5
	Tinggi	7	13.5	13.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Regulasi Emosi Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	1.9	1.9	1.9
	43	1	1.9	1.9	3.8
	45	1	1.9	1.9	5.8
	46	4	7.7	7.7	13.5

47	1	1.9	1.9	15.4
48	1	1.9	1.9	17.3
51	1	1.9	1.9	19.2
52	7	13.5	13.5	32.7
53	5	9.6	9.6	42.3
54	4	7.7	7.7	50.0
55	2	3.8	3.8	53.8
56	5	9.6	9.6	63.5
57	3	5.8	5.8	69.2
58	2	3.8	3.8	73.1
59	2	3.8	3.8	76.9
60	2	3.8	3.8	80.8
61	2	3.8	3.8	84.6
63	1	1.9	1.9	86.5
64	1	1.9	1.9	88.5
67	1	1.9	1.9	90.4
68	1	1.9	1.9	92.3
69	1	1.9	1.9	94.2
70	1	1.9	1.9	96.2
73	1	1.9	1.9	98.1
80	1	1.9	1.9	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Kategorisasi Parenting Stress Pada Ibu

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	9	17.3	17.3	17.3
Sedang	36	69.2	69.2	86.5
Tinggi	7	13.5	13.5	100.0

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	9	17.3	17.3	17.3
Sedang	36	69.2	69.2	86.5
Tinggi	7	13.5	13.5	100.0
Total	52	100.0	100.0	

ParentingStressIbu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35	1	1.9	1.9	1.9
42	1	1.9	1.9	3.8
43	2	3.8	3.8	7.7
44	1	1.9	1.9	9.6
47	1	1.9	1.9	11.5
50	3	5.8	5.8	17.3
51	2	3.8	3.8	21.2
52	1	1.9	1.9	23.1
53	1	1.9	1.9	25.0
54	2	3.8	3.8	28.8
55	1	1.9	1.9	30.8
56	1	1.9	1.9	32.7
58	2	3.8	3.8	36.5
59	1	1.9	1.9	38.5
60	3	5.8	5.8	44.2
61	1	1.9	1.9	46.2
62	1	1.9	1.9	48.1
63	2	3.8	3.8	51.9

64	1	1.9	1.9	53.8
65	3	5.8	5.8	59.6
66	2	3.8	3.8	63.5
67	1	1.9	1.9	65.4
68	5	9.6	9.6	75.0
69	3	5.8	5.8	80.8
70	2	3.8	3.8	84.6
71	1	1.9	1.9	86.5
72	1	1.9	1.9	88.5
73	2	3.8	3.8	92.3
74	1	1.9	1.9	94.2
77	2	3.8	3.8	98.1
78	1	1.9	1.9	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Kategorisasi Regulasi Emosi dan *Parenting Stress* Pada Ayah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
RegulasiEmosiAyah	31	47	79	59.26	5.773
ParentingStressAyah	31	32	71	52.97	8.507
Valid N (listwise)	31				

Kategorisasi Regulasi Emosi Pada Ayah

Kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	9.7	9.7	9.7
	Sedang	25	80.6	80.6	90.3
	Tinggi	3	9.7	9.7	100.0

Kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	9.7	9.7	9.7
	Sedang	25	80.6	80.6	90.3
	Tinggi	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Regulasi Emosi Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	3.2	3.2	3.2
	53	2	6.5	6.5	9.7
	54	3	9.7	9.7	19.4
	55	2	6.5	6.5	25.8
	56	1	3.2	3.2	29.0
	57	3	9.7	9.7	38.7
	58	2	6.5	6.5	45.2
	59	3	9.7	9.7	54.8
	60	3	9.7	9.7	64.5
	61	5	16.1	16.1	80.6
	63	3	9.7	9.7	83.9
	65	2	6.5	6.5	90.3
	67	1	3.2	3.2	93.5
	68	1	3.2	3.2	96.8
	79	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Kategorisasi *Parenting Stress* Pada Ayah

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	4	12.9	12.9	12.9
Sedang	23	74.2	74.2	87.1
Tinggi	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

ParentingStressAyah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32	1	3.2	3.2	3.2
40	1	3.2	3.2	6.5
42	1	3.2	3.2	9.7
44	1	3.2	3.2	12.9
45	1	3.2	3.2	16.1
46	1	3.2	3.2	19.4
48	4	12.9	12.9	32.3
49	1	3.2	3.2	35.5
50	2	6.5	6.5	41.9
51	1	3.2	3.2	45.2
52	1	3.2	3.2	48.4
53	1	3.2	3.2	51.6
54	2	6.5	6.5	58.1
55	4	12.9	12.9	71.0
57	1	3.2	3.2	74.2
59	1	3.2	3.2	77.4
61	3	9.7	9.7	87.1
63	1	3.2	3.2	90.3

67	1	3.2	3.2	93.5
68	1	3.2	3.2	96.8
71	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

